

**PENYELARASAN KELOMPOK MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) KURIKULUM  
MADRASAH (KEMENAG) DENGAN MATA PELAJARAN PAI  
KURIKULUM KEMENDIKBUD DI SDI BAITUL MAKMUR  
MALANG**

**SKRIPSI**

**oleh:**

**Seftian Fikri  
NIM. 13110195**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
JULI, 2020**

# **SKRIPSI**

## **Penyelarasan Kelompok Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kurikulum Madrasah (Kemenag) dengan Mata Pelajaran PAI Kurikulum Kemendikbud di SDI BAITUL MAKMUR Malang**

*Pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*

**oleh:**

**Seftian Fikri**

**Nim. 13110195**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**JULI, 2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

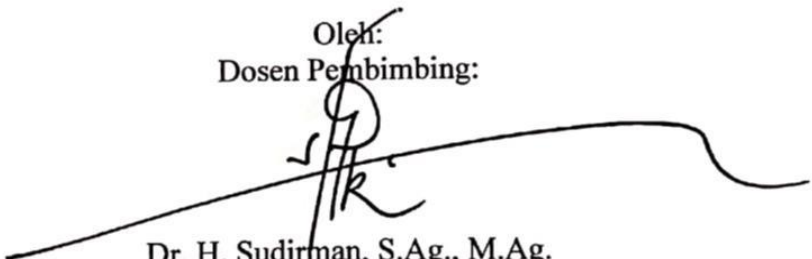
**Penyelarasan Kelompok Mata Pelajaran Pendidikan Agama  
Islam (PAI) Kurikulum Madrasah (Kemenag) dengan Mata  
Pelajaran PAI Kurikulum Kemendikbud di SDI BAITUL  
MAKMUR Malang**

**SKRIPSI**

**Oleh:**  
**Seftian Fikri**  
**NIM. 13110195**

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diujikan  
Pada Tanggal Juli 2020

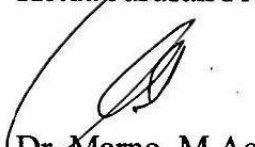
Oleh:  
Dosen Pembimbing:



**Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag.**

**NIP. 19691020 200604 1 001**

*Mengetahui,*  
Ketua Jurusan PAI,



**Dr. Marno, M.Ag**  
**NIP.19720822 200212 1 001**

# HALAMAN PENGESAHAN

## HALAMAN PENGESAHAN

PENYELARASAN KELOMPOK MATA PELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM (PAI) KURIKULUM MADRASAH (KEMENAG)  
DENGAN MATA PELAJARAN PAI KURIKULUM KEMENDIKBUD DI  
SDI BAITUL MAKMUR MALANG

### SKRIPSI

Diprsiapkan dan disusun oleh  
Seftian Fikri (13110195)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 10 Agustus 2020 dan  
dinyatakan

### LULUS


Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata Satu  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

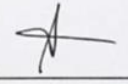
Ketua sidang

Dr. Marno, M.Ag  
NIP. 197208222002121001

:  \_\_\_\_\_


Sekteraris Sidang

Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19691020 200604 1 001

:  \_\_\_\_\_

Pembimbing

Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19691020 200604 1 001

:  \_\_\_\_\_

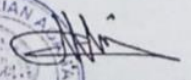
Penguji Utama

Dr. Muhammad Walid, M.A  
NIP 19730823 200003 1 002

:  \_\_\_\_\_

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



  
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 19650817 199803 1 003

Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag.  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Seftian Fikri  
Lamp : 4 (Empat)Eksemplar

Malang, 16 Juli 2020

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Seftian Fikri

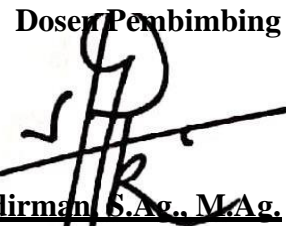
NIM 13110195

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : Penyelarasan Kelompok Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kurikulum Madrasah (KEMENAG) dengan Kurikulum Kemendikbud di SDI Baitul Makmur Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.  
*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Dosen Pembimbing

  
Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19691020 200604 1 001

## MOTTO

اعْمَلْ لِدُنْيَاكَ كَأَنَّكَ تَعِيشُ أَبَدًا، وَاَعْمَلْ لِآخِرَتِكَ كَأَنَّكَ تَمُوتُ غَدًا

“ Bekerjalah untuk duniamu seakan- akan kamu hidup selamanya,  
bekerjalah untuk akhiratmu seakan- akan kamu mati besok ”

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Untaian do'a yang terucap untuk menggapai kesempurnaan ibadah Dengan segala ketulusan hati kupersembahkan karya ini untuk, baginda Rasulullah SAW beserta keluarga dan sahabatnya

Kedua orang tua tercinta,

yang telah mengasihi dan menyayangiku dengan

tiada tara,serta dengan segala

pengorbanannya

yang tidak akan bisa ananda balas dengan apapun jua, beliaulah yang telah menjadi perantaraku untu memperoleh ridho-Nya

Seluruh keluargaku atas do'a, motivasi dan bantuan

Yang telah mereka berikan, menjadi pemicu semangatku untuk

meraihCita- cita dan untuk menjadi seperti apa yang telah

mereka harapkan Untuk yang selalu menemaniku dalam suka

maupum duka

Yang akan menjadi pasangan hidupku yang telah bersabar atas semua

tingkahyang telah kuperbuat

Para Guru dan Dosen yang telah memberikan bimbingan

dan Menanamkan ilmunya sehingga menjadi mengerti

dan terarah

Dulur-dulur UKM Seni Religius yang telah memberikan banyak

pengalamanberharga yang tak mungkin bisa dilupakan

Saudara seperjuanganku di Seni Religius

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 16 Juli 2020

Yang membuat pernyataan



**Seftian Fikri**  
NIM. 13110195



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kami haturkan kepada Allah SWT atas segala nikmat, karunia dan Inayah-Nya sehingga proposal dengan judul *“Penyelarasan Kelompok Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kurikulum Madrasah (Kemenag) dengan Mata Pelajaran PAI Kurikulum Kemendikbud di SDI BAITUL MAKMUR Malang”* dapat terselesaikan.

Sholawat dan salam Allah semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan para keluarga, serta para sahabat yang telah membuka lebar-lebar dari kehidupan biadab menuju kehidupan yang dihiasi dengan akhlak dan pengetahuan.

Penulis menyadari banyak sekali terdapat kekurangan dalam karya ini. Untuk itu, penulis sampaikan ucapan terimakasih dan jazakumullah ahsanal jaza' kepada pihak-pihak yang membantu khususnya kepada:

1. Kedua orang tua yang saya cintai dan selalu saya rindu nasihatnya serta adikku yang telah mencurahkan segala kasih sayang, cinta, perhatian, semangat, dukungan moril maupun materil.
2. Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag. selaku dosen pembimbing yang telah memberi petunjuk serta bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag , selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta staf rektornya atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
4. Bapak Dr. H. Agus Maimun M.Ag , selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.

5. Bapak Dr. Marno, M.Ag Ketua Jurusan PAI Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kesempatan dan bimbingan kepada penulis untuk melakukan penulisan skripsi ini..
6. Semua staf pengajar dan dosen yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah memberikan wawasan dan pengetahuan keilmuan dalam menyelesaikan studi.
7. Teman-teman seperjuangan di UKM Seni Religius yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
8. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.  
Semoga Allah Swt akan selalu melimpahkan rahmat yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa didunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga dengan penulisan skripsi ini, yang masih banyak kekurangan, walaupun penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk membuat yang terbaik. Untuk itu, dengan penuh kerendahan hati penulis mengharap adanya kritik dan saran yang bersifat membangun untuk menyempurnakan skripsi ini.

Akhirnya, dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis berharap sungguh dengan rahmat dan izin-Nya mudah-mudahan proposal ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Malang, 16 Juli 2020

Penulis

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN  
KEPUTUSAN BERSAMA**

**MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
REPUBLIK INDONESIA**

Nomor: 158 Tahun 1987  
Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

**A. Konsonan**

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

| <b>Huruf Arab</b> | <b>Nama</b> | <b>Huruf Latin</b> | <b>Nama</b>        |
|-------------------|-------------|--------------------|--------------------|
| ا                 | Alif        | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب                 | Ba          | B                  | Be                 |
| ت                 | Ta          | T                  | Te                 |

|   |      |    |                            |
|---|------|----|----------------------------|
| ث | Ṣa   | ṣ  | es (dengan titik di atas)  |
| ج | Jim  | J  | Je                         |
| ح | Ḥa   | ḥ  | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha  | Kh | ka dan ha                  |
| د | Dal  | d  | De                         |
| ذ | Ẓal  | ẓ  | Zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra   | r  | Er                         |
| ز | Zai  | z  | Zet                        |
| س | Sin  | s  | Es                         |
| ش | Syin | sy | es dan ye                  |
| ص | Ṣad  | ṣ  | es (dengan titik di bawah) |
| ض | Ḍad  | ḍ  | de (dengan titik di bawah) |
| ط | Ṭa   | ṭ  | te (dengan titik di bawah) |

|    |        |   |                             |
|----|--------|---|-----------------------------|
| ظ  | Za     | z | zet (dengan titik di bawah) |
| ع  | `ain   | ` | koma terbalik (di atas)     |
| غ  | Gain   | g | Ge                          |
| ف  | Fa     | f | Ef                          |
| ق  | Qaf    | q | Ki                          |
| ك  | Kaf    | k | Ka                          |
| ل  | Lam    | l | El                          |
| م  | Mim    | m | Em                          |
| ن  | Nun    | n | En                          |
| و  | Wau    | w | We                          |
| هـ | Ha     | h | Ha                          |
| ء  | Hamzah | ‘ | Apostrof                    |
| ي  | Ya     | y | Ye                          |

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

| Huruf Arab | Nama   | Huruf Latin | Nama |
|------------|--------|-------------|------|
| َ          | Fathah | a           | a    |
| ِ          | Kasrah | i           | i    |
| ُ          | Dammah | u           | u    |

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

| Huruf Arab | Nama           | Huruf Latin | Nama    |
|------------|----------------|-------------|---------|
| ...يَؤُ    | Fathah dan ya  | ai          | a dan u |
| ...وِؤ     | Fathah dan wau | au          | a dan u |

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- 1. Dokumentasi Foto- Foto**
- 2. Bukti Konsultasi**
- 3. Struktur Oraganisasi SDI Baitul Makmur Malang**

## **DAFTAR TABEL**

- 4. Tabel transliterasi Arab Latin**
- 5. Tabel prestasi lomba peserta didik**



## DAFTAR ISI

|   |           |
|---|-----------|
| HALAMAN JUDUL .....   | i         |
| HALAMAN PENGAJUAN .....   | ii        |
| HALAMAN PERSETUJUAN .....   | iii       |
| HALAMAN NOTA DINAS.....   | iv        |
| HALAMAN MOTTO .....   | v         |
| HALAMAN PERNYATAAN.....   | vi        |
| HALAMAN PERSEMBAHAN.....  | vii       |
| KATA PENGANTAR.....   | viii      |
| PEDOMAN TRANSLITERASI .....   | x         |
| DAFTAR LAMPIRAN .....   | xiv       |
| DAFTAR TABEL.....   | xv        |
| DAFTAR ISI.....   | xvi       |
| ABSTRAK .....   | xviii     |
| <b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>   | <b>1</b>  |
| <b>A. Konteks Masalah .....</b>   | <b>1</b>  |
| <b>B. Rumusan Masalah .....</b>   | <b>6</b>  |
| <b>C. Tujuan Penelitian .....</b>   | <b>7</b>  |
| <b>D. Manfaat Penelitian .....</b>  | <b>7</b>  |
| <b>E. Penelitian Terdahulu.....</b>   | <b>8</b>  |
| <b>F. Ruang Lingkup Penelitian .....</b>  | <b>10</b> |
| <b>G. Definisi Operasional.....</b>   | <b>11</b> |
| <b>BAB II : KAJIAN TEORI.....</b>   | <b>13</b> |
| <b>A. Pengintegrasian Kelompok Mapel PAI kurikulum Madrasah (Kemenag)<br/>        dalam Kurikulum Sekolah Dasar .....</b> | <b>13</b> |

|  |           |
|--|-----------|
| <b>B. Fakto-faktor yang berpengaruh dalam Pengintegrasian Kelompok Mata Pelajaran PAI dan Kurikulum Madrasah dalam perspektif pengembangan Kurikulum SD.....</b>   | <b>17</b> |
| <b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>  | <b>20</b> |
| <b>A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....</b>  | <b>20</b> |
| <b>B. Sumber Data Penelitian .....</b>   | <b>23</b> |
| <b>C. Metode Pengumpulan Data .....</b>  | <b>24</b> |
| <b>D. Tehnik Analisis Data.....</b>  | <b>27</b> |
| <b>E. Pengecekan Keabsahan Data.....</b>   | <b>29</b> |
| <b>BAB IV : HASIL PENELITIAN .....</b>   | <b>32</b> |
| <b>A. Latar Belakang Obyek penelitian.....</b>   | <b>32</b> |
| <b>B. Penyelarasan Kelompok Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum Madrasah (Kemenag) dengan PAI Kurikulum Kemendikbud di SD Islam Baitul Makmur Malang.....</b>  | <b>39</b> |
| <b>C. Faktor-Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam Pengintegrasian Kelompok Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Kurikulum Madrasah (Kemenag) dengan PAI Kurikulum Kemendikbud .....</b> | <b>47</b> |
| <b>D. Solusi atas faktor penghambat dalam pengintegrasian Kelompok Mata Pelajaran PAI Kurikulum Madrasah (Kemenag) dengan PAI Kurikulum Kemendikbud .....</b>  | <b>53</b> |
| <b>BAB V : PEMBAHASAN.....</b>   | <b>55</b> |
| <b>A. Latar Belakang Obyek Penelitian.....</b>   | <b>55</b> |
| <b>B. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penyelarasan Kurikulum .....</b>  | <b>61</b> |
| <b>BAB VI : PENUTUP .....</b>  | <b>65</b> |
| <b>A. Kesimpulan .....</b>   | <b>65</b> |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>  | <b>68</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>   |           |

## ABSTRAK

Fikri, Seftian, 2020, *Penyelarasan Kelompok Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Kurikulum Madrasah (Kemenag) Dengan Mata Pelajaran Pai Kurikulum Kemendikbud Di Sdi Baitul Makmur Malang*. Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing :  
Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag.

Pelajaran Pendidikan Agama benar-benar diinginkan sebagai wadah bagi pencapaian tujuan negara RI, maka orientasi pengembangan pendidikan agama pada sekolah harus dimulai dengan pencerminan kemauan politik pendidikannya, memberi peluang bagi penambahan waktu dan jenis kegiatannya (intra dan ekstra kurikuler) sehingga pendidikan agama menjadi sentra integrasi multikultural, hak asasi manusia, karakter bangsa kependudukan dan lingkungan, gender dan titipan muatan lainnya, selain yang fundamental yaitu mahir baca dan faham kitab suci, ketuhanan/ketauhidan/keimanan/aqidah (teologi), ibadah ritual/fiqih, memahami sejarah, kebudayaan dan peradaban agama/tarikh.

Dalam dunia pendidikan *Integrated Curriculum* atau penyelarasan Kurikulum yaitu perpaduan beberapa mata pelajaran dengan meniadakan batas-batas mata pelajaran dan bahan pelajaran yang disajikan berupa unit atau keseluruhan.

Penyelarasan Kelompok Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum Madrasah (Kemenag) Dengan Mata Pelajaran PAI Kurikulum Kemendikbud yaitu dalam rangka mengadopsikan kelompok mata pelajaran yang terdiri dari Al Qur'an Hadits, Fiqih, Aqidah Akhlak, sejarah Islam pada kurikulum sekolah dasar di bawah naungan Kemendikbud. Adapun tujuan Penyelarasan Kelompok Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum Madrasah (Kemenag) Dengan Mata Pelajaran PAI Kurikulum Kemendikbud untuk mengoptimalkan kemampuan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik khususnya pada mata pelajaran PAI

Kata Kunci : **Penyelarasan, Kurikulum Kemenag, Kurikulum Kemendikbud**

## ABSTRAK

Fikri, Seftian, 2020, Alignment of Islamic Religious Education Subject Groups (PAI) Madrasah Curriculum (Kemenag) with Pie Subjects Kemendikbud Curriculum at Baitul Makmur Elementary School Malang. Islamic Religious Education Study Program, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Advisor :

Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag.

Religious education lessons are really desired as a forum for achieving the goals of the Republic of Indonesia, so the orientation of the development of religious education in schools must begin by reflecting the political will of education, providing opportunities for additional time and types of activities (intra and extra-curricular) so that religious education becomes a center of integration. multiculturalism, human rights, national character, population and environment, gender and other contents, apart from the fundamentals, namely being proficient in reading and understanding the holy book, divinity/tawhidan/faith/aqidah (theology), ritual worship/fiqh, understanding history, culture and religion. civilization of religion/date.

In the world of education, Integrated Curriculum or Curriculum alignment is a combination of several subjects by eliminating subject boundaries and subject matter presented in the form of units or as a whole.

Alignment of Islamic Religious Education Subject Groups Madrasah Curriculum (Kemenag) with PAI Subjects The Ministry of Education and Culture Curriculum is in order to adopt a subject group consisting of Al-Qur'an Hadith, Fiqh, Aqidah Akhlak, Islamic history in the elementary school curriculum under the auspices of the Ministry of Education and Culture. The purpose of Alignment of Islamic Religious Education Subject Groups Madrasah Curriculum (Kemenag) with PAI Subjects Kemendikbud Curriculum is to optimize abilities in the cognitive, affective, and psychomotor domains, especially in PAI subjects

Keywords: Alignment, **Ministry of Religion Curriculum, Ministry of Education and Culture . Curriculum**

## خلاصة

فكري ، سفتيان ، ٢٠٢٠ ، مواءمة مجموعات مواد التربية الدينية الإسلامية (باي) منهج المدرسة (Kemenag) مع مواضيع فطيرة منهج Kemendikbud في Sdi Baitul Makmur Malang. برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية ، جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج الإسلامية ، H. M.Ag. ، S.Ag. ، Sudirman دكتور: مشرف

دروس التربية الدينية مرغوبة حقًا كوسيلة لتحقيق أهداف جمهورية إندونيسيا ، لذلك يجب أن يبدأ توجيه تطوير التعليم الديني في المدارس من خلال عكس الإرادة السياسية للتعليم ، وتوفير الفرص لوقت إضافي وأنواع من الأنشطة ( داخل وخارج المناهج الدراسية) بحيث يصبح التعليم الديني مركزًا للتكامل. التعددية الثقافية ، وحقوق الإنسان ، والشخصية الوطنية ، والسكان والبيئة ، والجنس ومحتويات أخرى ، بصرف النظر عن الأساسيات ، أي إتقان قراءة وفهم الكتب المقدسة ، الألوهية / التوحيد / الإيمان / العقيدة (علم اللاهوت) ، طقوس العبادة / الفقه ، فهم التاريخ والثقافة والحضارة / تاريخ الدين. في عالم التعليم ، يعد المنهج المتكامل أو محاذة المناهج مزيًا من عدة مواضيع عن طريق إزالة حدود الموضوعات والموضوعات المقدمة في شكل وحدات أو ككل.

مواءمة مجموعات مواد التربية الدينية الإسلامية في منهج المدرسة (Kemenag) مع مواضيع PAI في مناهج وزارة التربية والتعليم والثقافة ، وتحديدًا في سياق اعتماد مجموعات المواد المكونة من حديث القرآن ، والفقه ، والعقيدة أخلاق ، والتاريخ الإسلامي في منهج المدرسة الابتدائية تحت رعاية وزارة التربية والتعليم والثقافة. الهدف من مواءمة مجموعات مواضيع منهج المدرسة الإسلامية للتربية الدينية (Kemenag) مع مواد التربية الدينية الإسلامية هو تحسين القدرات في المجالات المعرفية والعاطفية والنفسية الحركية ، خاصة في مواضيع PAI الكلمات المفتاحية: المواءمة ، مناهج وزارة الدين ، مناهج وزارة التربية والتعليم والثقافة

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Pendidikan dapat dilakukan secara formal maupun non formal, seperti yang sudah diketahui bahwa pendidikan formal memiliki beberapa mata pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik baik pelajaran umum seperti matematika, bahasa, sains, ilmu pengetahuan sosial, ilmu pengetahuan alam, maupun pendidikan agama seperti pendidikan agama islam.

Pendidikan Agama Islam berdasarkan hasil seminar pendidikan Islam se-Indonesia tahun 1960, adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, mengawasi berlakunya semua ajaran Islam. <sup>1</sup>

Pengertian ini menekankan ada perubahan pada tingkah laku, dari yang buruk menuju yang baik, dari yang minimal menuju yang maksimal, dari yang potensial menuju actual, dari yang pasif menuju yang aktif. Cara mengubah tingkah laku itu melalui proses pembelajaran. Perubahan tingkah laku tidak saja

---

<sup>1</sup>Ramayulis, *Dasar-dasar kependidikan*, (Padang, The Zaki Press, 2009), hal. 48

terhenti pada level individu, tetapi juga mencakup level masyarakat (etika sosial), sehingga melahirkan pribadi-pribadi yang memiliki kesalehan sosial.<sup>2</sup>

Tujuan Pendidikan Agama Islam identik dengan tujuan agama Islam, karena tujuan agama adalah agar manusia memiliki keyakinan yang kuat dan dapat dijadikan sebagai pedoman hidupnya yaitu untuk menumbuhkan pola kepribadian yang bulat dan melalui berbagai proses usaha yang dilakukan. Dengan demikian tujuan Pendidikan Agama Islam adalah suatu harapan yang diinginkan oleh pendidikan Islam itu sendiri.<sup>3</sup>

Lebih lanjut Pusat kurikulum menjelaskan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi<sup>4</sup>

Pembentukan watak serta peradaban yang bermartabat, menuntut keikutsertaan sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya pada mata pelajaran PAI yang sarat dengan nilai-nilai untuk membentuk karakter bangsa yang berakhlak mulia. Optimalisasi PAI di sekolah menjadi solusi yang patut didukung secara bersama. Sebab Pendidikan Agama Islam tidak saja mengajarkan seseorang untuk menjalankan ibadah ritual, tetapi lebih dari itu,

---

<sup>2</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta, Kalam Mulia, 2012), hal. 37

<sup>3</sup>Tim Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Modul Pengembangan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah* (Jakarta, 2010 ), modul 1 hal. 11

<sup>4</sup>ibid

agama memberi spirit dan motivasi yang tinggi kepada pemeluknya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan atas dasar iman.

Pada sisi lain cukup kontradiktif dengan kenyataan, mata pelajaran pendidikan agama yang begitu besar harapan terhadapnya (kognitif, afektif, psikomotorik) ternyata hingga sekarang intra kurikulumnya hanya 2 jam perminggu. Sementara ekstra kurikulumnya secara umum belum terapresiasi lewat manajemen sekolah dan walaupun ada kepala sekolah dengan guru agama serta guru mata pelajaran lainnya yang mengambil kebijakan sendiri (kasuistik dan atau tipikal) belum tersistem dalam satu rumus pembelajaran dan penilaian dengan intra kurikuler secara umum karena belum ada pedoman secara nasional. Kejanggalan fatal lainnya adalah mata pelajaran pendidikan agama tidak ada ujian nasionalnya sebagai satu-satunya mata pelajaran yang harus memayungi semua unsur pembangunan bangsa. Sekalipun sudah ada sedikit kemajuan semenjak tahun 2008 dan 2009 sudah ada uji coba Ujian Sekolah berstandar Nasional (USBN) Mata pelajaran Pendidikan Agama. Namun kalau tidak berwujud dengan Ujian Standar Nasional untuk seluruh sekolah sejajar dengan ujian nasional mata pelajaran ilmu Pengetahuan dan teknologi yang tidak ada tuntutan terhadapnya afektif dan kognitif, berarti kegagalan manajemen Negara memposisikan pendidikan agama sebagai dapur masak menciptakan manusia Indonesia seutuhnya, yang keberadaan (ontologis) Mata Pelajaran pendidikan Agama dalam system pendidikan nasional lebih mutlak adanya ketimbang mata pelajaran lainnya.

Atas pernyataan ini, jika mata pelajaran pendidikan agama benar-benar diinginkan sebagai wadah bagi pencapaian tujuan Negara RI, maka orientasi



pengembangan pendidikan agama pada sekolah harus dimulai dengan pencerminan kemauan politik pendidikannya, memberi peluang bagi penambahan waktu dan jenis kegiatannya (intra dan ekstra kurikuler) sehingga pendidikan agama menjadi sentra integrasi multi kultural, hak asasi manusia, karakter bangsa, kependudukan dan lingkungan, gender, dan titipan muatan lainnya, selain yang fundamental yaitu baca mahir dan faham kitab suci, keTuhanan/ketauhidan/keimanan/ aqidah (teologi), Ibadah/ritual/fiqih, memahami sejarah, kebudayaan dan peradaban agama/tarikh, dan kehalusan, keserasian, ketepatan dan kepatutan alur pikir, sikap dan prilaku sesuai situasi dan kondisi dari subyek dan obyek (akhlak mulia), hingga pembangunan keilmuan tentang langit dan bumi (ilmu pengetahuan). Secara rangkai dasar pemikiran (proposisi hipotesis *"pendidikan agama yang bersahaja dieksiskan, dilindungi, dikembangkan, diaurakan kepada stakeholder, dibiayai, diawasi dan perbaikannya yang continue, akan mewujudkan lembaga, orang tua dan peserta didik yang pancasilais, yakni matang seutuhnya menerima tongkat estavet roh kehidupan bangsa dan Negara ini"*).<sup>5</sup>

Untuk orientasi pengembangan pendidikan agama pada sekolah perlu adanya penyelarasan (integrasi) yang harus dilakukan oleh penyelenggara pendidikan yaitu dengan membaurkan beberapa kelompok mata pelajaran agama (Fiqih, Aqidah Ahlak, Al qur'an Hadist, Sejarah Islam = kurikulum Kemenag) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), terutama pada sekolah yang berada dibawah naungan Kemendiknas. Walaupun nanti disana ada tumpang

---

<sup>5</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Islam RI, Modul Pengembangan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah (Jakarta, 2010 ), modul 1hal. 4

tindihnya pada materi mata pelajaran PAI yang ada pada kurikulum Kemendiknas dengan kelompok mata pelajaran PAI kurikulum Kemenag.

Sekolah Dasar Islam Baitul Makmur adalah Lembaga Pendidikan formal yang berada di naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. dan didirikan oleh Yayasan Baitul Makmur Malang, yang yayasan tersebut membawahi, Pondok Pesantren SD, SMK, karena dilingkungan pondok pesantren maka yayasan mempunyai visi dan misi, dan diantara lain misinya yaitu menumbuh kembangkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam sehingga peserta didik mampu menjadi generasi yang berilmu, amaliah dan beramal ilmiah serta mewujudkan iklim sekolah yang kondusif, dinamis, kreatif, dan berbudaya pesantren.

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDI Baitul Makmur menyesuaikan dengan kurikulum Kemendikbud yaitu dengan alokasi waktunya 2 jam perminggu. Dalam perencanaan pembelajaran mata pelajaran PAI di SDI Baitul Makmur, penyelenggara pendidikan telah mengintegrasikan kelompok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kurikulum Madrasah (Kemenag) dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kurikulum Kemendikbud, dengan mencanangkan program *full day school*.

Hal ini membuat kami tertarik untuk meneliti apa yang telah dilakukan oleh penyelenggara pendidikan di SDI Baitul Makmur Malang, karena jauh sebelum dicanangkan *Full day Shcool*, di SDI Baitul Makmur sudah membuat program pembelajaran di sekolah sampai jam 15.30 yang dimulai sejak awal berdirinya SDI Baitul Makmur sekitar tahun 2008, dengan menambahkan kelompok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kurikulum Madrasah (Kemenag) yang

meliputi: 1) Al-Qur'an Hadits, 2) Akidah Akhlak, 3) Fikih, dan 4) Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), yang masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait dan melengkapi.

Pengintegrasian kelompok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kurikulum Madrasah (Kemenag) yang terdiri dari empat mata pelajaran dengan PAI kurikulum Kemendikbud yang materinya dari empat mata pelajaran pada PAI kurikulum Kemenag dijadikan satu dengan nama PAI SD. Sehingga di dalam pembelajarannya dimungkinkan adanya pengulangan materi.

Untuk itu kami akan mengadakan penelitian dalam penyelenggaraan pendidikan di SDI Baitul Makmur Malang yang mengintegrasikan kelompok mata pelajaran PAI kurikulum Madrasah (Kemenag) dengan mata pelajaran PAI Kurikulum Kemendikbud di lembaganya. Adapun judul yang akan kami buat dalam penelitian ini adalah **“Penyelarasan Kelompok Mata Pelajaran PAI Kurikulum Madrasah (Kemenag) dengan Mata Pelajaran PAI Kurikulum Kemendikbud di SDI Baitul Makmur Malang”**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penyelarasan Kelompok Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum Madrasah (Kemenag) dengan PAI Kurikulum Kemendikbud di SDI Baitul Makmur Malang ?
2. Apa Faktor-Faktor pendukung serta hambatan-hambatan dalam Penyelarasan Kelompok Mata Pelajaran PAI Kurikulum Madrasah

(Kemenag) dengan PAI Kurikulum Kemendikbud di SDI Baitul Makmur Malang ?

3. Bagaimana solusi untuk menyelesaikan hambatan-hambatan dalam penyelarasan Kelompok Mata Pelajaran PAI Kurikulum Madrasah (Kemenag) dengan PAI Kurikulum Kemendikbud di SDI Baitul Makmur Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui cara penyelarasan Kelompok Mata Pelajaran PAI Kurikulum Madrasah (Kemenag) dengan PAI Kurikulum Kemendikbud di SDI Baitul Makmur Malang ?
2. Mengetahui faktor-faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penyelarasan Kelompok Mata Pelajaran PAI Kurikulum Madrasah (Kemenag) dengan PAI Kurikulum Kemendikbud di SDI Baitul Makmur Malang?
3. Mengetahui solusi untuk menyelesaikan hambatan-hambatan dalam penyelarasan Kelompok Mata Pelajaran PAI Kurikulum Madrasah (Kemenag) dengan PAI Kurikulum Kemendikbud di SDI Baitul Makmur Malang ?

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah pengetahuan tentang kurikulum sebagai bekal nantinya apabila yang bersangkutan menjadi pendidik dilembaga formal maupun non formal
- b. Sebagai evaluasi dalam program-program yang telah dilaksanakan

## 2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai pertimbangan dalam pengembangan kurikulum di masa akan datang.
- b. Mengetahui solusi untuk penguatan karakter dan kebiasaan yang baik bagi siswa-siswi tingkat sekolah dasar

## **E. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang kami gunakan sebagai dasar pemikiran yaitu :

1. Skripsi INTEGRASI KURIKULUM MULOK KEAGAMAAN BTQ DALAM INTRAKURIKULER DI SMP NEGRI 31 SEMARANG

Oleh: Ngabdul Majid (Nim: 3104013) Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang

Persamaan permasalahan dengan judul skripsi kami adalah sama-sama mengintegrasikan materi mata pelajaran keagamaan pada sekolah yang dibawah naungan Kemendikbud. Dan perbedaannya yaitu dalam materi yang diintegrasikan

2. INTEGRASI KURIKULUM (Studi Integrasi Kurikulum Madrasah dan Pondok Pesantren Nasy'atul Mutaallimin Gapura Sumenep)

Oleh : Ahmad Syafi'i Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Adapun persamaan permasalahan dengan judul skripsikami adalah sama-sama ingin mewujudkan tujuan Negara RI dan pembangunannya menciptakan manusia Indonesia seutuhnya; beriman, bertaqwa, berahlak mulia, berilmu, berkecakapan, berkepribadian, berjiwa kewarganegaraan, serta mampu bergaul dengan masyarakat internasional dengan mengintegrasikan kurikulumnya.

Adapun perbedaannya bila pada proposal kami yaitu mengintegrasikan kurikulum depag ke Kurikulum Diknas adapun pada penelitian terdahulu mengintegrasikan kurikulum depag ke kurikulum pondok pesantren.

### 3. STRATEGI MENGINTEGRASIKAN KURIKULUM PONDOK DAN KURIKULUM KEMENTERIAN AGAMA DI PONDOK PESANTREN ISLAMIC CENTRE AL- HIDAYAH KAMPAR KECAMATAN KAMPAR TIMUR KABUPATEN KAMPAR

Oleh : nursalim (nim10611003018) fakultas tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri sultan syarif kasim riau pekanbaru.

Adapun persamaan permasalahan dengan judul skripsikami adalah sama-sama menintegrasikan dua kurikulum yang berbeda dan ingin mewujudkan tujuan Negara RI dan pembangunannya menciptakan manusia Indonesia seutuhnya; beriman, bertaqwa, berahlak mulia, berilmu, berkecakapan, berkepribadian, berjiwa kewarganegaraan, serta mampu bergaul dengan masyarakat internasional dengan mengintegrasikan kurikulumnya.

Adapun perbedaannya bila pada proposal kami yaitu mengintegrasikan kurikulum Depag ke Kurikulum Diknas. Adapun pada penelitian terdahulu mengintegrasikan kurikulum Depag ke kurikulum pondok pesantren.

#### 4. IMPLEMENTASI INTEGRASI KURIKULUM BAHASA ARAB ANTARA KURIKULUM 2013 DENGAN KURIKULUM PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH KOTAGEDE YOGJAKARTA

Oleh : Siti khuzaimah (nim 14420001) jurusan pendidikan bahasa arab fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan uin sunan kalijaga

Adapun persamaan permasalahan dengan judul skripsikami adalah sama-sama mengintegrasikan dua kurikulum yang berbeda dan ingin mewujudkan tujuan Pendidikan itu sendiri sesuai dengan yang tertera di undang – undang tentang pengertian dan tujuan pendidikan di Indonesia.

Adapun perbedaannya bila pada proposal kami yaitu mengintegrasikan kurikulum depag ke Kurikulum Diknas pada mata pelajaran PAI di SD yang bernaungkan kemendikbud, adapun pada penelitian terdahulu mengintegrasikan kurikulum 2013 khususnya mata pelajaran Bahasa Arab ke kurikulum pondok pesantren.

#### **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk mengetahui hal-hal yang menjadi pusat penelitian, maka perlu dikemukakan tentang ruang lingkup penelitian. Ruang lingkup penelitian ini adalah penjabaran dari setiap variable yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Cara pengintegrasian Kelompok Mata Pelajaran PAI Kurikulum Madrasah (Kemenag) dengan PAI Kurikulum Kemendikbud di SDI Baitul Makmur Malang?
2. Faktor-faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengintegrasian Kelompok Mata Pelajaran PAI Kurikulum Madrasah (Kemenag) dengan PAI Kurikulum Kemendikbud di SDI Baitul Makmur Malang?
3. Solusi untuk menyelesaikan hambatan-hambatan dalam pengintegrasian Kelompok Mata Pelajaran PAI Kurikulum Madrasah (Kemenag) dengan PAI Kurikulum Kemendikbud di SDI Baitul Makmur Malang?

#### **G. Definisi Operasional**

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang arah penulisan skripsi maka penulis menjelaskan terlebih dahulu definisi istilah dalam pemilihan judul ini yaitu:

1. Integrasi bermakna pembauran hingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat, berintegrasi: berpadu (bergabung supaya menjadi kesatuan yang utuh), mengintegrasikan: menggabungkan atau menyatukan.
2. Kelompok Mata Pelajaran PAI Kurikulum Madrasah: Struktur kelompok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum Madrasah meliputi: 1) Al-Qur'an Hadis, 2) Akidah Akhlak, 3) Fikih, 4) Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dan. Masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait dan melengkapi.



3. Kurikulum Kemendikbud: Istilah Pendidikan Agama Islam di Indonesia dipergunakan untuk nama suatu mata pelajaran di lingkungan sekolah yang berada di bawah pembinaan Kementerian Pendidikan Nasional.
4. Pengertian Kurikulum menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 19 adalah *“seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”*.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pengintegrasian Kelompok Mapel PAI kurikulum Madrasah (Kemenag) dalam Kurikulum Sekolah Dasar

##### 1. Pengertian Integrasi (penyelarasan)

Dalam bahasa Indonesia integrasi artinya pembauran hingga menjadi kesatuan yang utuh dan bulat. Ada beberapa pengertian yang berkaitan dengan kata integrasi ini, yaitu: Integrasi bangsa proses penyatuan berbagai kelompok budaya dan sosial ke dalam kesatuan wilayah dan pembentukan suatu identitas nasional. Integrasi kebudayaan penyesuaian antara unsur kebudayaan yang saling berbeda sehingga mencapai suatu keserasian fungsi dalam kehidupan masyarakat. Integrasi kelompok proses penyesuaian perbedaan tingkah laku warga suatu kelompok bersangkutan. Integrasi wilayah pembentukan wewenang kekuasaan nasional pusat di atas unit-unit atau wilayah politik yang lebih kecil yang mungkin beranggotakan kelompok budaya atau sosial tertentu, Integrasi/berintegrasi berpadu (bergabung supaya menjadi kesatuan yang utuh); Mengintegrasikan, menggabungkan, menyatukan; Integritas keterpaduan, kebulatan, keutuhan.

Dalam dunia pendidikan *Inttegrated Curriculum* yaitu perpaduan beberapa mata pelajaran dengan meniadakan batas-batas mata pelajaran dan bahan pelajaran yang disajikan berupa unit atau keseluruhan.<sup>6</sup>

Integrasi kelompok mata pelajaran PAI kurikulum Madrasah (Kemenag) dengan PAI Kurikulum Kemendikbud yaitu dalam rangka mengadopsikan

---

<sup>6</sup> Hanun Asrohah, *Pengembangan Kurikulum*, (Surabaya : Kopertis IV Press, 2013), hal. 41

kelompok mata pelajaran yang terdiri dari Al Qur'an Hadist, Fiqih, Aqidah Ahlak, Sejarah Islam pada kurikulum Sekolah Dasar di bawah naungan Kemendikbud.

## **2. Tujuan Integrasi**

Tujuan mengintegrasikan kelompok mata pelajaran PAI kurikulum Madrasah kepada PAI kurikulum Kemendikbud untuk mengoptimalkan kemampuan dalam ranah kognitif, afektif, psikomotorik khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## **3. Latar Belakang Pengintegrasian**

Pembentukan watak serta peradaban yang bermartabat, menuntut keikutsertaan sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya pada mata pelajaran PAI yang syarat dengan nilai-nilai untuk membentuk karakter bangsa yang berahklak mulia. Optimalisasi PAI di sekolah menjadi solusi yang patut didukung secara bersama. Sebab Pendidikan Agama Islam tidak saja mengajarkan seseorang untuk menjalankan ibadah ritual, tetapi lebih dari itu, agama memberi spirit dan motivasi yang tinggi kepada pemeluknya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan atas dasar iman<sup>7</sup>

## **4. Dasar Hukum Pengintegrasian**

Dasar hukum untuk pengintegrasian antara lain;

- a. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 Bab II pasal 3, ditegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang

---

<sup>7</sup>Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Islam RI, Modul Pengembangan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah (Jakarta, 2010 ), modul 1 hal. 30

bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan serta bertanggung jawab.

- b. Peraturan Pemerintah NO. 19 tahun 2005 pasal 7 ayat 1 bahwa kelompok mata pelajaran agama dan ahlak mulia pada SD/MI/SDLB/Paket A, SMP/MTs/SMPLB/PaketB, SMA/MA/SMALB/PaketC, SMK/MAK/atau bentuk lain yang sederajat dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan agama, kewarganegaraan, kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, jasmani, olah raga, dan kesehatan.

## **5. Langkah-langkah Pengintegrasian**

Pada dasarnya langkah-langkah (sintaks) integrasi pembelajaran atau disebut juga pembelajaran terpadu mengikuti tahap-tahap yang dilalui dalam setiap model pembelajaran yang meliputi tiga tahap yaitu perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Berkaitan dengan itu, maka sintaks model pembelajaran seperti model pembelajaran langsung (*direct instructions*), model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), maupun model pembelajaran berdasarkan masalah (*problem based instructions*).

### **a. Tahap Perencanaan**

- 1) Menentukan Jenis Mata Pelajaran dan Jenis Keterampilan yang dipadukan

- 2) Memilih Kajian Materi, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Indikator
- 3) Menentukan Sub Keterampilan yang Dipadukan
- 4) Merumuskan Indikator Hasil Belajar
- 5) Menentukan Langkah-Langkah Pembelajaran

b. Tahap Pelaksanaan

Prinsip utama dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu (*integrated*), meliputi: *pertama*, guru hendaknya tidak menjadi *singleactor* yang mendominasi dalam kegiatan pembelajaran. *Kedua*, pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerja sama kelompok; dan *ketiga*, guru perlu akomodatif terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam proses perencanaan.

c. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dapat berupa evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Tahap evaluasi menurut Departemen Pendidikan Nasional, hendaknya memperhatikan prinsip evaluasi pembelajaran.<sup>8</sup>

## 6. Pengembangan Kurikulum

---

<sup>8</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), hal. 35

Pengembangan kurikulum adalah seluruh proses pengembangan kurikulum atau perbaikan kurikulum yang sudah ada. Pengembangan kurikulum melibatkan pengambilan/adopsi tujuan nasional, arah dan sasaran dari pendidikan kedalam suatu rencana yang menyatakan apa yang dimaksud dan apa yang dicapai disekolah. Pada dasarnya hal ini merupakan suatu rangkaian tugas yang terencana dan berurutan yang dibutuhkan untuk mengevaluasi, memperbaiki dan mengembangkan kurikulum dan yang pada akhirnya berhubungan dengan penyusunan rencana kegiatan belajar mengajar.<sup>9</sup>

#### **B. Fakto-faktor yang berpengaruh dalam Pengintegrasian Kelompok Mata Pelajaran PAI dan Kurikulum Madrasah dalam perspektif pengembangan Kurikulum SD**

Undang-undang, Peraturan Pemerintah dan Keputusan Menteri baik Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan serta Keputusan Menteri Agama merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi adanya pengembangan kurikulum dengan bentuk salah satu pengembangan itu yaitu pengintegrasian Kurikulum Madrasah dan Kurikulum Kemendikbud. Dalam Terutama UU Sisdiknas tahun 2003, PP No. 19 tahun 2005 dan Kemendikbud No. 67 tentang KD dan struktur Kurikulum SD/MI.

Yang mempengaruhi dalam pengembangan Kurikulum terutama dalam pengintegrasian mata pelajaran yang bersumber dari kurikulum yang berbeda adalah dari pihak penyelenggara pendidikan di suatu lembaga pendidikan. Penyelenggara pendidikan mempunyai wewenang dan kebijakan dalam

---

<sup>9</sup>Hanun Asrohah, *Pengembangan Kurikulum*, (Surabaya : Kopertis IV Press, 2013), hal. 58

menentukan perancangan pembelajaran/pengembangan kurikulum. Tenaga pendidik dan kependidikan merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam pengembangan kurikulum terutama dalam pengintegrasian mata pelajaran yang bersumber dari kurikulum yang berbeda, karena tenaga pendidik dan kependidikan sebagai pelaksana dari pengintegrasian tersebut. Dalam dunia pendidikan seorang pendidik harus memiliki kemampuan dalam merencanakan pengajaran. Karena pada dasarnya suatu kegiatan yang direncanakan terlebih dahulu maka tujuannya akan lebih berhasil.<sup>10</sup>

Salah satu ciri sekolah efektif adalah terciptanya budaya dan iklim sekolah yang Islami dan menyenangkan sehingga peserta didik merasa aman, nyaman, dan tertib dalam belajarnya. Hal ini ditandai dengan fasilitas-fasilitas fisik sekolah terawat dengan baik. Penampilan fisik sekolah selalu bersih, rapi, indah dan nyaman. Beberapa sarana dan prasarana yang dapat dikembangkan untuk mendorong iklim yang Islami antara lain 1) Penyediaan sarana ibadah yang memadai. 2). Penyediaan ruang multi media yang digunakan untuk pembelajaran PAI. 3). Melengkapi bahan pustaka pendukung mata pelajaran PAI.<sup>11</sup>

Manajemen pendidikan juga menjadi faktor pendukung dalam pengembangan kurikulum terutama dalam pengintegrasian mata pelajaran yang bersumber dari kurikulum yang berbeda, Karena dalam kegiatan pendidikan, manajemen dapat diartikan sebagai perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan dan evaluasi dalam kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh

---

<sup>10</sup>Mulyono.*Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2008), hal.20

<sup>11</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Islam RI, Modul Pengembangan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah (Jakarta, 2010 ), modul 8 hal. 29

pengelola pendidikan untuk membentuk peserta didik yang berkualitas sesuai dengan tujuan.<sup>12</sup>

Manajemen Pendidikan adalah suatu penataan bidang garapan pendidikan yang dilakukan melalui aktivitas perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, pembinaan, pengkoordinasian, pengkomunikasian, pemotivasian, penganggaran, pengendalian, pengawasan, penilaian dan pelaporan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan secara berkualitas.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Mulyono.*Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2008 ) Hal.18

<sup>13</sup>Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung Alfabeta2009), hal. 88



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metodologi adalah metode ilmu, cara-cara dan langkah-langkah yang tepat untuk menganalisa sesuatu. Sedangkan penelitian adalah terjemahan dari bahasa Inggris *research* yang diterjemahkan dengan riset. *Research* itu sendiri berasal dari kata *re*, yang berarti “kembali” dan *to search* yang berarti mencari. Dengan demikian arti “riset adalah mencari sesuatu kembali.”<sup>14</sup>

Menurut *Whiney*, penelitian adalah pencarian atas sesuatu (*inquiry*) secara sistematis dengan penekanan bahwa pencarian ini dilakukan terhadap masalah-masalah penting untuk dipecahkan.

Dengan dua definisi di atas dapat disimpulkan, bahwa metodologi penelitian adalah langkah-langkah metode ilmu dan cara-cara untuk mendapatkan kebenaran ilmiah melalui pencarian dengan sistematis dan obyektif terhadap masalah-masalah yang penting untuk dipecahkan.

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan pada Bab I (Pendahuluan), penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian ini bersifat deskriptif karena hanya mendeskripsikan tentang keadaan penerapan model pembelajaran *role playing* dan aktivitas belajar serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDI Baitul Makmur Malang. Penelitian deskriptif kualitatif tersebut menuntut keterlibatan peneliti secara langsung (partisipasi aktif) baik

---

<sup>14</sup>Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: P.T. Ghalia Indonesia, 1988), hal. 13

pada awal pembelajaran maupun yang terjadi setelah diterapkannya tindakan di lapangan.

Dalam pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, dimana data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Walaupun ada angka-angka sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang diperoleh meliputi transkrip interviu, catatan lapangan, foto, dan dokumen pribadi.<sup>15</sup>

Sesuai dengan karakteristiknya, pendekatan penelitian kualitatif biasanya lebih sederhana, simple, dan sewaktu-waktu bisa berubah. Penelitian kualitatif tidak menetapkan harga mati terhadap desain yang dibuat ketika ada di lapangan, sekalipun pendekatan itu telah disetujui pembimbing atau pemberi dana, kalau ternyata situasi di lapangan tidak menghendaki demikian.<sup>16</sup>

Ada tiga pertimbangan, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif deskriptif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan ganda, *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan, *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih menyesuaikan diri, dengan banyak penajaman, pengaruh, dan terhadap pola nilai yang dihadapi.<sup>17</sup>

Melihat data yang digali oleh peneliti adalah data-data yang berkaitan dengan:

---

<sup>15</sup> Sudarwan Danimi, *Pengantar Studi Penelitian Kebijakan*, (Jakarta: P.T. Bumi Aksara,2005), hal. 187

<sup>16</sup> Imam Suprayogo dan Thobroni, *Metodologi penelitian Sosial-Agama* (ed), Miftah F. Rahmat, (bandung: P.T. Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 120

<sup>17</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (ed), Tjun Surajaman, (Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 5

1. Bagaimana proses pendidikan agama Islam di SD Islam Baitul Makmur Malang dilingkungan sekolah ?
2. Bagaimana implementasi pendidikan agama Islam dalam rangka membentuk pribadi muslim di SDI Baitul Makmur Malang ?

Maka data yang digali peneliti dari pertanyaan penelitian di atas, berupa kata-kata, gambar, kata-kata tertulis, dan dari lisan informan, melalui berbagai mengamati, wawancara, dan memotret, sehingga dengan ciri data-data tersebut peneliti lebih cocok menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Studi kasus merupakan jenis penelitian yang berkenaan dengan segala sesuatu yang bermakna atau perkembangan kasus. Studi kasus banyak digunakan terhadap jenis masyarakat.

Pada mulanya studi kasus ini banyak digunakan dalam penelitian obat-obatan dengan tujuan diagnosis, tetapi kemudian penggunaan studi kasus telah meluas sampai kebidang-bidang lain, seperti lembaga pendidikan.

Salah satunya studi kasus digunakan untuk penelitian mendalam tentang aspek lingkungan sosial, termasuk manusia didalamnya. Studi kasus juga dilakukan terhadap individu, sekelompok individu, lingkungan hidup manusia dan lembaga sosial.

Adapun tujuan umum studi kasus adalah untuk mendapatkan keterangan yang lengkap mengenai suatu pengelolaan, operasi, metode, atau cara kerja, misalnya mendapatkan keterangan lengkap dari lembaga pendidikan, bagaimana

susunan organisasinya, personalia, carakerja, kesulitan yang dihadapinya, dan cara mengatasi kesulitannya.<sup>18</sup>

## **B. Sumber Data Penelitian**

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek sebagai sumber data, dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara, maka dalam penggalian sumber datanya disebut informan. Apabila peneliti menggunakan tehnik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda gerak atau sekelompok orang.

Menurut *Lof laind* sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen resmi dan arsip.<sup>19</sup>

### 1. Data Primer

Maka dalam penelitian ini, yang akan peneliti jadikan sumber data utama :

- a. Kepala Sekolah
- b. Waka Kurikulum
- c. Guru Agama
- d. Pengurus Yayasan

### 2. Data Sekunder

Untuk mendukung data primer yang diambil dari lapangan, peneliti juga mengambil data sekunder berupa: struktur organisasi, daftar nama guru, jumlah siswa, dan arsip sekolah.

---

<sup>18</sup> Nurul Zuriah, *Metodologo Penelitian Sosial dan pendidikan*, (Jakarta: P.T. Bumi Aksara, 2006), hal. 25

<sup>19</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (ed), Tjun Surajaman, (Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 112

Adapun tehnik pengambilan sumber data dalam penelitian ini adalah menggunakan tehnik bola salju, (*snow balling sampling*) artinya peneliti akan terus menggali data dengan terus menerus, sehingga merasa jenuh atau tidak menemukan data baru lagi.

### **C. Metode Pengumpulan Data**

Metode Pengumpulan Data adalah prosedur yang sistematis dan standard untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data ini merupakan langkah yang sangat penting dalam sebuah metode ilmiah. Dan pengumpulan data harus sesuai dengan masalah yang hendak dipecahkan.

Maka dalam pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah :observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### **1. Observasi**

Observasi pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, yang dilakukan pada waktu pengamatan adalah mengamati gejala-gejala sosial dalam kategori yang tepat. Mengamati berkali-kali dan mencatat segera dengan memakai alat bantu seperti alat pencatat, formulir, dan alat mekanik.

*Moeleong* mengungkapkan bahwa observasi merupakan suatu kegiatan penelitian yang mana peneliti mengamati secara langsung, kemudian mencatat perilaku dan kejadian dalam keadaan yang sebenarnya.

Dalam observasi peneliti menggunakan metode observasi terbuka, partisipan dan sistematis. Observasi terbuka dimaksudkan supaya peneliti dalam mengamati diketahui oleh subyek. Sebaliknya subyek peneliti diharapkan dengan

ikhlas memberikan waktu kepada peneliti untuk mengamati kegiatan yang berlangsung.

Sebagaimana ungkapan *Moeloeng* hendaknya diingat agar peneliti bersikap netral ditengah anggota masyarakat. Peneliti diharapkan tidak mengubah situasi yang terjadi pada lapangan penelitian.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menjadi partisipan secara langsung dan sistematis terhadap obyek yang diteliti, dengan cara mendatangi langsung lokasi penelitian yaitu di SDI Baitul Makmur Malang dengan membawa pedoman (*check list*) sebagai bahan pengamatan.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dianggap perlu.

Tentang hal-hal yang dicari dalam tahapan wawancara adalah sebagai berikut :

- a) Menentukan informasi yang diwawancarai.
- b) Persiapan wawancara dengan menetapkan garis besar pertanyaan.
- c) Memantapkan waktu.
- d) Melakukan wawancara dan selama proses wawancara berlangsung, peneliti memelihara hubungan yang wajar, sehingga informasi yang diperoleh akan obyektif.
- e) Mengakhiri wawancara dengan segera menyalin dalam transkrip wawancara.

Teknik wawancara ini untuk memperoleh data-data dari rumusan masalah di atas, sebagai sumber informannya adalah : Kepala Sekolah, guru, wakil kurikulum, wali kelas dan siswa. Wawancara peneliti yang digunakan adalah wawancara terbuka, dimana pihak informan mengetahui kalau sedang diwawancarai.

Disamping itu peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur, yakni peneliti membawa beberapa pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya. Agar wawancara bisa berjalan dengan efektif, tidak menutup kemungkinan ditengah-tengah wawancara muncul persoalan-persoalan lain di luar struktur interview yang perlu dipertanyakan, untuk mengantisipasi hal itu, maka peneliti akan menggunakan teknik wawancara bebas.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar dan elektronik. Dokumen yang dihimpun dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.

Cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum dan hal yang berhubungan masalah penelitian.

Adapun dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah dokumen yang berhubungan dengan kondisi di SDI Baitul Makmur Malang, dan dokumen yang berkaitan dengan fokus masalah penelitian.

#### **D. Tehnik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian serta kritisitas dari peneliti. Pada prinsipnya pengolahan data atau analisis data ada dua cara, hal ini tergantung dari datanya, yaitu Analisis Non Statistik dan Analisis Statistik. Analisis Non Statistik dilakukan terhadap data yang bersifat kualitatif, biasanya berupa studi *literature* atau studi empiris.

Dalam analisis data, peneliti menggunakan Analisis Non Statistik, karena data yang peneliti peroleh berupa kata-kata, gambar, kata-kata tertulis, dan dari lisan informan yang melalui berbagai wawancara, mengamati, dan memotret.

Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisa digunakan teknik Analisa Deskriptif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang telah terkumpul mengenai rumusan masalah diatas.

Proses analisis data dilakukan peneliti melalui beberapa tahapan :*Pertama*, pengumpulan data dimuali dari berbagai sumber, yaitu dari beberapa informan, pengamatan langsung yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumentasi.

Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, maka langkah selanjutnya adalah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi, abstraksi yang akan membuat rangkuman inti. *Kedua*, proses analisis data selanjutnya adalah menyusun dalam satuan-satuan yang kemudian diintegrasikan. *Ketiga*, dengan membuat koding, koding merupakan simbol atau singkatan yang diterapkan pada sekelompok kata-kata yang berupa kalimat dari catatan lapangan. *Keempat*, adalah pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah



pada tahap pembahasan hasil penelitian, sehingga dapat digambarkan sebagaimana bagan berikut :

Komponen-komponen analisis data : Model Interaktif

Menurut S. Margono kegiatan pengolahan data dalam penelitian adalah, sebagai berikut :

- a. Pengklasifikasian Data, yaitu menggolongkan aneka jawaban kedalam kategori-kategori yang jumlahnya lebih terbatas..
- b. Koding, yaitu usaha mengklasifikasikan jawban-jawaban infoman dengan jalan menandai masing-masing kode tertentu.

Menurut Moh. Nazir bahwa pengolahan data dapat dilakukan sebagai berikut :

- a. Editing, sebelum data diolah, dat tersebut perlu diedit lebih dahulu. dengan kata lain data atau keterangan yang telah dikumpulkan dalam *record book*, daftar pertanyaan, ataupun dalam panduan interview perlu dibaca dan diperbaiki.<sup>20</sup>
- b. Mengkode Data, data yang dikmpulkan dapat berupa angka, kalimat pendek, atau panjang, ataupun hanya “ya” atau “tidak” untuk memudahkan analisa, maka jawaban-jawaban tersebut perlu diberi kode.<sup>21</sup>

Sesuai dengan pendekatan dan metode yang digunakan peneliti, yaitu pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan jenis studi kasus, maka kehadiran peneliti dilokasi penelitian adalah suatu keharusan, karena

---

<sup>20</sup>Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: P.T. Ghalia Indonesia,1988), hal. 405

<sup>21</sup>Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: P.T. Ghalia Indonesia,1988), hal. 407

dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti merupakan pengamat, pewawancara dan pemotret kegiatan subyek penelitian.

Seperti yang diungkapkan *moleong*, walaupun kehadiran peneliti merupakan suatu keharusan, tetapi kehadiran peneliti di lapangan hendaknya tidak mempengaruhi, atau mengubah tingkah laku alami subyek yang diteliti.<sup>22</sup>

Untuk mengantisipasi hal tersebut, peneliti akan bersifat naturalisasi dengan membiarkan proses kegiatan di SDI Baitul Makmur Malang, dengan tidak direkayasa, dan peneliti akan selalu menghindari sikap-sikap yang berbau subyektifitas.

Nana Saudih Sukamadinata mengungkapkan bahwa kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data dapat berperan sebagai pengamat partisipatif, peneliti berada dalam kegiatan yang dilakukan kelompok, dengan menciptakan peranan-peranan tanpa mempengaruhi kepada kepentingan kelompok yang diamati.

#### **E. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengambilan data melalui tiga tahapan, diantaranya yaitu, Tahap pendahuluan, tahap penyaringan, dan tahap melengkapi data yang masih kurang, dari tiga tahapan itu untuk pengecekan keabsahan data sering terjadi pada tahap penyaringan data, oleh sebab itu jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai, maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi dilapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas tinggi.

---

<sup>22</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (ed), Tjun Surajaman, (Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 64

Dalam menjaga validitas data yang peneliti gali dari lapangan sebelum dibuat kesimpulan akhir, maka peneliti akan melakukan pengkajian ulang. Untuk itu, peneliti dalam tehnik keabsahan data menggunakan beberapa metode yakni :

1. Perpanjangan keikutsertaan.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan *kridibilitas* (derajat kepercayaan) data yang dikumpulkan. Karena dengan perpanjangan keikutsertaan peneliti akan banyak mempelajari kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung. Disamping itu untuk menguji ketidak benaran informasi yang melalui distorsi disatu sisi, dan disisi lain akan memberikan kepercayaan kepada subyek.<sup>23</sup>

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan merupakan proses lanjutan dari perpanjangan keikutsertaan. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari. Hal ini dapat dibedakan kalau perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup. Sedangkan ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

---

<sup>23</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (ed), Tjun Surajaman, (Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 175

### 3. Tri Angulasi

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.<sup>24</sup>

Dalam hal ini peneliti akan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### 4. Saturasi

Saturasi adalah situasi pada waktu data sudah jenuh, atau tidak ada lagi data lain yang berhasil dikumpulkan. *Glaser* dan *Strauss* mengemukakan bahwa tidak ada tambahan data baru, berarti sudah tercapai kejenuhan.<sup>25</sup>

Artinya peneliti dalam menggali data sudah merasa jenuh, sehingga tidak bisa mendapatkan data-data baru dilapangan.

Untuk tehnik keabsahan data kami memilih menggunakan metode yakni : perpanjangan keikutsertaan dan ketekunan pengamatan.

---

<sup>24</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (ed), Tjun Surajaman, (Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 177

<sup>25</sup> Rochiati Wiriadmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: P.T. Rosdakarya, 2006), hal. 170

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Latar Belakang Obyek Penelitian**

##### **1. Penyelenggara Pendidikan di SD Islam Baitul Makmur**

Sekolah Dasar Islam Baitul Makmur adalah Lembaga Pendidikan formal yang berada di naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan didirikan oleh Yayasan Baitul Makmur Malang, yang yayasan tersebut membawahi, Pondok Pesantren SD, SMK, karena dilingkungan pondok pesantren maka yayasan mempunyai visi dan misi, dan diantara lain misinya yaitu menumbuh kembangkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama sehingga mampu menjadi generasi yang berilmu, amaliah dan beramal ilmiah serta mewujudkan iklim sekolah yang kondusif, dinamis, kreatif, dan berbudaya pesantren.

Yayasan Baitul Makmur merupakan yayasan sosial dan pendidikan, yang didirikan pada 18 Agustus 2008 beralamat Jl. Raya Sawojajar 17 b yang pada saat pendirian sampai sekarang di ketuai oleh Drs. H. Rolagino dan ada beberapa pengurus yang diberi tanggung jawab dari masing-masing lembaga yang menjadi garapan dari yayasan baitul makmur.

Yayasan Baitul Makmur adalah yayasan pendidikan, sehingga dapat dikatakan sebagai lembaga pendidikan karena merupakan suatu organisasi yang mempunyai tujuan untuk bertanggung jawab terhadap pendidikan. Sesuai dengan rumusan definisi lembaga pendidikan yang dikemukakan oleh Amin Daien lembaga pendidikan adalah suatu bentuk organisasi yang

tersusun relative tetap atas pola-pola tingkah laku, peranan-peranan relasi-relasi yang terarah dalam mengikat individu yang mempunyai otoritas formal dan sanksi hukum, guna tercapainya kebutuhan-kebutuhan social dasar.<sup>26</sup> Adapun lembaga pendidikan Islam secara terminology dapat diartikan suatu wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan Islam.<sup>27</sup>

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa lembaga pendidikan itu mengandung pengertian kongkrit berupa sarana dan prasarana dan juga pengertian yang abstrak , dengan adanya norma-norma dan peraturan-peraturan tertentu, serta penanggung jawab pendidikan itu sendiri, sehingga yayasan baitul makmur merupakan penyelenggara pendidikan di SD Islam Baitul Makmur Malang.

Sebagai penyelenggara pendidikan di SD Islam Baitul Makmur, yayasan Baitul Makmur juga mempunyai wewenang untuk menentukan kebijakan-kebijakan yang menjadi program di SD Islam Baitul Makmur Malang baik yang dalam bentuk sarana maupun prasarana dan juga norma-norma atau peraturan-peraturan yang di canangkan oleh tenaga pendidik atau tenaga kependidikan di SD Islam Baitul Makmur Malang.

---

<sup>26</sup>Ramayulis , *Ilmu Pendidikan Islam*(Jakarta: Kalam Mulya 2012), hal.315

<sup>27</sup>Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal.171

## **2. Tenaga Pendidik Dan Kependidikan**

Tenaga pendidik dan kependidikan di SD Islam Baitul Makmur dalam proses pendidikan memegang peranan strategis terutama dalam membentuk watak siswa-siswi melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang dijadikan tujuan pendidikan di SD Islam Baitul Makmur Malang, yang dituangkan dalam misi dan visi SD Islam Baitul Makmur Malang. Adapun tenaga pendidik di SD Islam Baitul Makmur guru, yang terdiri dari guru kelas, guru mata pelajaran umum, guru Kelompok Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum Madrasah (Kemenag) yang nanti kita sebut dengan guru Madrasah Diniyah SD Islam Baitul Makmur/Guru Madin) dan guru eskul. Adapun tenaga kependidikan (kepala sekolah, pengawas, tenaga perpustakaan, tenaga administrasi)

Adapun guru Madin SD Islam Baitul Makmur yang diberikan tugas untuk mengampu Kelompok Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum Madrasah (Kemenag) sudah disesuaikan dengan kompetensi yang dimilikinya, Karena guru atau pendidik sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan yang bertujuan agar dapat mencapai sasaran dari tujuan pendidikan itu sendiri.

Adapun secara rinci kompetensi Guru Madin SD Islam Baitul Makmur sebagai berikut:

a. Kompetensi Kepribadian

- 1). Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits
- 2). Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladannya peserta didik dan masyarakat berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits
- 3). Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa
- 4). Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri
- 5). Menjunjung tinggi kode etik profesi guru

b. Kompetensi Pedagogik

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, social, kultural, emosional dan intelektual
- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik berdasarkan Al-Quran dan Hadits
- 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik berdasarkan Al-Quran dan Hadits
- 5) Memanfaatkan teknologi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran



- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualkan berbagai potensi yang dimiliki
- 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik
- 8) Menyelenggarakan penilaian proses dan evaluasi hasil belajar
- 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk pembelajaran
- 10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pendidikan

c. Kompetensi Sosial

- 1) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi
- 2) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat
- 3) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya
- 4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain

d. Kompetensi Profesional

- 1). Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu
- 2). Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu

- 3). Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif
- 4). Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif
- 5). Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.<sup>28</sup>

Untuk menuju pada lembaga yang berkualitas maka seluruh SDM yang ada harus berkualitas pula. Untuk itu harus diantisipasi sejak dini (sejak menerima calon tenaga pendidik dan kependidikan baik guru maupun karyawan) dengan menentukan cara perekrutan yang profesional. Sesuai dengan jumlah yang ada keadaan tenaga pendidik di SD Islam Baitul Makmur sudah lebih dari cukup, karena dengan hanya 12 rombongan belajar tetapi sudah mempunyai 33 guru umum dan guru pengampu Kelompok Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum Madrasah (Kemenag) yang sudah sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Dalam perekrutan tenaga dan untuk memperoleh tenaga yang berkualitas tahap-tahap yang dilalui adalah sebagai berikut:

1. Sepanjang tahun surat lamaran bisa masuk ke sekolah
2. Lamaran yang masuk di seleksi
3. Bagi yang lolos seleksi akan dilanjutkan test. Test yang dimaksud adalah ;
  - a. Tes Potensi Akademik
  - b. Tes Pengetahuan Agama Islam

---

<sup>28</sup>Dokumen SD Islam Baitul Makmur, Kompetensi Guru SD Islam Baitul Makmur

- c. Test Psikologi
- d. *Micro teaching*
- e. Wawancara

### **3. Sarana Dan Prasarana**

Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, tentunya tidak lepas dari beberapa faktor pendukung yang berupa sarana dan prasarana yang memadai. Upaya untuk pencapaian target tersebut baik sarana dan prasarana secara fisik, lingkungan sekolah maupun personil yang terkait haruslah bisa memberdayakan secara efektif dan efisien. Terkait dengan sarana dan prasarana tentunya tidak bisa dilupakan pula perekrutan personil-personil yang ahli dalam bidang penggunaan sarana prasarana tersebut. Sarana prasarana yang ada di SD Islam Baitul Makmur Malang bisa dilihat di lampiran 1 - 5

### **4. Visi, Misi SD Islam Baitul Makmur**

#### **Visi :**

Terwujudnya Insan Religius, Nasionalis, Intelektual, Berakhlaqul karimah, Mandiri dan Kompetitif

#### **Misi :**

- a. Menumbuh kembangkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama sehingga mampu menjadi generasi yang berilmu amaliah dan beramal ilmiah.
- b. Menumbuh kembangkan kreativitas dan aktifitas siswa membentuk sikap kemandirian.

- c. Membimbing dan mengarahkan siswa sesuai dengan potensi bakat dan minat yang dimiliki.
- d. Menerapkan manajemen berbasis sekolah dengan melibatkan potensi seluruh civitas akademika dan *stake holders*.
- e. Mewujudkan iklim sekolah yang kondusif, dinamis, kreatif, dan berbudaya pesantren.

**B. Penyelarasan Kelompok Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum Madrasah (Kemenag) dengan PAI Kurikulum Kemendikbud di SD Islam Baitul Makmur Malang.**

1. Latar Belakang

Penyelenggara pendidikan yayasan Baitul Makmur dalam rangka mengintegrasikan kelompok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum Madrasah (Kemenag) dengan PAI Kurikulum Kemendikbud di SD Islam Baitul Makmur Malang, dengan memperhatikan beberapa hal sebagaimana berikut

- a. Melihat mata pelajaran PAI kurikulum Kemendikbud dalam satu pekan hanya 2 jam pelajaran (60 menit)
- b. Menyesuaikan pada visi dan misi yang sudah di buat oleh penyelenggara pendidikan.
- c. Semakin merosotnya akhlak pada anak didik di sekolah-sekolah terutama yang tidak berbasis agama islam.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Dewi Mulyasaroh, *Wawancara* ( Malang, 25 April 2020 )

## 2. Tujuan

Dalam pengintegrasian kelompok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum Madrasah (Kemenag) dengan PAI Kurikulum Kemendikbud di SD Islam Baitul Makmur Malang, para pelaku pendidik berkeinginan agar peserta didik SD Islam Baitul Makmur akan mendapatkan ilmu keagamaan lebih banyak dibandingkan dengan sekolah lain yang berada dibawah naungan Kemendikbud. Sehingga nantinya dalam berkehidupannya selalu sesuai dengan aturan syariat agama yang telah digariskan oleh Allah SWT dalam kitab suci Al Qur'an dan Hadist.

Dan juga agar bisa tercapainya dari visi dan misi sekolah antara lain Terwujudnya Insan Religius, Nasionalis, Intelektual, Berakhlaqul karimah, Mandiri dan Kompetitif. Sehingga nantinya peserta didik bisa berahlukul karimah menjadi insan yang religius.<sup>30</sup>

Adapun tujuan lain di SD Islam Baitul Makmur Malang diberikannya Kelompok mata pelajaran PAI Kurikulum Madrasah (Kemenag) yang terdiri dari mata pelajaran Aqidah Ahlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Fiqih dan Al Qur'an Hadis adalah :

### a. Mata pelajaran Aqidah Ahlak

Aqidah merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia dalam arti bagaimana system norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah (ibadah dalam arti khas) dan hubungan manusia dengan manusia lainnya (muamalah) itu menjadi

---

<sup>30</sup> Zaidun Na'im, *wawancara* ( Malang, 27 Juli 2017)

sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan system kehidupan yang dilandasi oleh akidah yang kokoh<sup>31</sup>

Mata pelajaran Aqidah Ahlak bertujuan untuk menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang aqidah islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. serta mewujutkan manusia yang berahlakul karimah dan menghindari ahlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun social sebagai manifestasi dan ajaran dan nilai-nilai aqidah Islam.

#### b. Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits

Secara substansial mata pelajaran Al Qur'an hadits memiliki integrasi besar dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan ajaran islam yang terkandung didalam al Qur'an Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam. Untuk itu sangat diperlukan materi al Qur'an hadits sesuai dengan usia peserta didik.

Dengan demikian al Qur'an hadits bertujuan memberikan kemampuan dan ketrampilan serta kemampuan dasar kepada peserta didik untuk memahami, menghayati, membiasakan dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam al Qur'an dan hadits yang diharapkan dapat diwujutkan dalam perilaku terpuji kedalam

---

<sup>31</sup> Muhaimin, *Paradig Pendidikan Islam, Upaya mengaktifkan PAI di Sekolah, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 20014), hal 80*

perilaku sehari-hari sebagai pengalaman nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.<sup>32</sup>

#### c. Mata Pelajaran Fiqih

Secara Subtansial mata pelajaran Fiqih memiliki yang sangat penting dalam member motifasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah serta hubungan manusia dengan manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.<sup>33</sup>

#### d. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribada, bermuamalah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang dilandasi oleh akidah.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sangatlah penting untuk disampaikan, karena akan dapat memberikan pendidikan atau suritauladan dari tokoh-tokoh yang ada pada sejarah zaman dahulu pada peserta didik. Yang nantinya dapat dijadikan pijakan hidup dan kehidupan di masyarakatnya.

### 3. Pelaksanaan Kebijakan Pengintegrasian

---

<sup>32</sup> Dewi Muyasaroh, *Wawancara, (Malang, 25 Juli 2017)*

<sup>33</sup> Zaidun Na'im, *wawancara (Malang, 27 Juli 2017)*

Dalam pengintegrasian kelompok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum Madrasah (Kemenag) dengan PAI Kurikulum Kemendikbud di SD Islam Baitul Makmur Malang, dari penyelenggara pendidikan yaitu pengurus yayasan, tenaga pendidik dan kependidikan sepakat memberikan tugas untuk mengelola pengintegrasian kelompok mata pelajaran PAI kurikulum madrasah (Kemenag) tersebut dengan membuat lembaga yang diberi nama Madin (Madrasah Diniyah) Ula. Adapun koordinator dari lembaga Madin Ula tersebut garis koordinasinya dibawah kepala SD Islam Baitul Makmur dengan jabatan wakil kepala (waka) Madin.

#### 4. Cara atau Tahapan

Pengintegrasian kelompok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum Madrasah (Kemenag) dengan PAI Kurikulum Kemendikbud yang dilaksanakan di SD Islam Baitul Makmur Malang, dengan cara menyebarkan jam mata pelajaran kelompok mata pelajaran PAI kurikulum madrasah(Kemanag) pada jam-jam mata pelajaran umum.

Tahapan untuk memaksimalkan dari tujuan diatas yaitu diadakan do'a do'a bersama di pagi hari pam jam 06.45 wib sebelum masuk kelas. Do'a tersebut disamping surat Al-Fatihah, juga ada Asmaul Husna juga membaca surat-surat dalam Al-Qur'an juz 30. Untuk mata pelajaran PAI kurikulum Madrasah (Kemenag) seperti Aqidah Ahlak, Fiqih, SKI dan Al-Qur'an hadist dan juga mata pelajaran Bahasa Arab ada yang diletakkan pada jam ke 1, ke 2 bahwan ada yang diletakkan pada jam ke 10, karena di



SD Islam setiap hari pembelajarannya mulai Senin sampai Jum'at dilaksanakan sampai 10 jam mata pelajaran atau sekitar jam 15.00 wib.

Dalam mata pelajaran al Qur'an hadis di SD Islam Baitul Makmur tidak menggunakan buku Panduan dari Kemenag melainkan memakai buku/kitab dari metode Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al Qur'an Yanbu'a, yang di buku tersebut ada materi cara membaca al Qur'an serta ada materi hadist.

Disamping adanya penyampaian kelompok mata pelajaran serta buku PAI Kurikulum Madrasah (Kemenag), juga siswa-siswi SD Islam Baitul Makmur dibuatkan program pembiasaan sholat berjamaah baik sholat Dhuha, sholat Dhuhur dan Asha di masjid yang berada di lingkungan sekolah. Karena ada persepsi bahwa mata pelajaran PAI hanya memperhatikan *aspek kognitif* semata dan pertumbuhan kesadaran nilai-nilai (agama, dan *mengabaikan pembinaan aspek efektif dan kognitif-volutif* yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai (agama). Sehingga tidak akan terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan, antara *gnosos* dan *praxis* dalam kehidupan nilai agama. Atau dalam praktik pendidikan agama merubah menjadi pengajaran.

##### 5. Hasil Yang Dicapai dari pengintegrasian

Sebagaimana tujuan dari SDI Baitul Makmur yang sudah tertulis di atas, maka jelas selain pandai dalam ilmu umum, lulusan SDI Baitul Mamur mampu membaca al-Quran dengan baik, menulis Arab, memiliki kepribadian yang baik, bahkan ada yang sampai hafal al- qur'an juz 30 dan

surat al-baqoroh. Dan juga telah mengadakan wisuda dari pesrtata didik Yanbu'a, dan ini sudah menjadi agenda tahunan.

Dengan adanya integrasi tersebut, siswa siswi SDI Baitul Makmur mampu menyelesaikan masalah-masalah kecil yang berhubungan dengan keagamaan.Selain itu, mereka juga mampu menjuarai lomba cerdas cermat PAI bersaing dengan SD-SD Negeri disekitarnya. Adapun prestasi-prestasi siswa SDI Baitul Makmur antara lain:

| No. | Jenis Lomba  | Tingkat                             | Juara |
|-----|--|-------------------------------------|-------|
| 1   | Lomba kategori tahfidz juz<br>amma 1-2 SD<br>Festival Tartil dan Tahfidz<br>Ummi | TK-SD Se-Jatim                      | 1     |
| 2   | Lomba Cerdas Cermat PAI<br>Gebyar 10 Tahun Mutiara Hati                          | Tingkat SD                          | 1     |
| 3   | Lomba Asmaul Husna   | Kota Malang<br>2015                 | 1     |
| 4   | Lomba Tartil Festival Anak<br>Sholeh Al Hikam VII 15 Maret<br>2015               | Tingkat SD                          | 3     |
| 5   | Lomba Sholat Berjamaah   | Gugus IV<br>Sawojajar 2016-<br>2017 | 1     |

|    |                           |   |   |
|----|---------------------------|---|---|
|    |                           |   |   |
| 6  | Lomba Asmaul Husna        | Gugus IV<br>Sawojajar 2016-<br>2017                     | 1 |
| 7  | Lomba Asmaul Husna        | Bina Kreatifitas<br>PAI SD Kec.<br>2017                 | 1 |
| 8  | Lomba Hifdzul Quran PI    | Bina Kreatifitas<br>PAI SD Kec.<br>Kedungkadang<br>2017 | 2 |
| 9  | Lomba Tartil PI           | Bina Kreatifitas<br>PAI SD Kec.<br>Kedungkadang<br>2017 | 1 |
| 10 | Lomba Tartil PA           | Bina Kreatifitas<br>PAI SD Kec.<br>Kedungkadang<br>2017 | 1 |
| 11 | Lomba Sholat Berjamaah PA | Tingkat SD  | 2 |

|    |                    |   |   |
|----|--------------------|---|---|
| 12 | Lomba Asmaul Husna | Minat Bakat PAI<br>Tingkat Kota<br>Malang | 3 |
|----|--------------------|---|---|

Adapun trophy hasil dari prestasi-prestasi yang sudah dicapai oleh peserta didik SD Islam Baitul Makmur pada Lampiran 6

**C. Faktor-Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam Pengintegrasian Kelompok Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Kurikulum Madrasah (Kemenag) dengan PAI Kurikulum Kemendikbud.**

**1. Faktor Pendukung**

a. Sumber Daya Manusia

Pemberdayaan Sumber Daya Manusia merupakan salah satu upaya yang wajib dilakukan bagi terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas, memiliki kemampuan memanfaatkan, mengembangkan dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta kemampuan manajemen. Pemberdayaan sumber daya manusia melalui kegiatan pembelajaran harus bermuara pada terwujudnya manusia yang mampu mengaktualisasikan dirinya

Adapun sumber daya manusia dalam Pengintegrasian Kelompok Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum Madrasah (Kemenag) dengan PAI Kurikulum Kemendikbud, guru yang ada di SD Islam Baitul Makmur Malang, dari pihak penyelenggara pendidikan telah

menyediakan tenaga pendidik yang sudah memiliki kompetensi-kompetensi sebagai guru.

Karena nantinya guru PAI dituntut untuk dapat mendiskusikan nilai-nilai agama yang terkandung pada setiap mata pelajaran di sekolah bersama guru-guru mata pelajaran lain, karena pendidikan agama merupakan payung yang member makna dan nilai yang lebih luas bagi mata pelajaran lainnya sehingga pengetahuan lebih masalah bagi siapapun, apapun, kapanpun, dan dimanapun.<sup>34</sup>

Peran pendidik tidak dapat digantikan oleh teknologi. Fungsi mereka tidak akan bisa seluruhnya dihilangkan sebagai pendidik dan pengajar bagi peserta didiknya. Begitupun dengan tenaga kependidikan (kepala sekolah, pengawas, tenaga perpustakaan, tenaga administrasi) mereka bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.<sup>35</sup>

Adapun Daftar Guru di SD Islam Baitul Makmur Tahun ajaran 2017 – 2018, pada lampiran 8

#### b. Penyelenggara Pendidikan

Disamping tenaga pendidik dan kependidikan sebagai penyelenggara pendidikan, juga adanya dukungan yang penuh dari

---

<sup>34</sup>Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Islam RI, Modul Pengembangan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah (Jakarta, 2010 ), modul 1 hal. 31

<sup>35</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Managemen....* hal. 229

pengurus yayasan dengan selalu mengadakan hubungan kepada donatur-donatur, sehingga ,mendapatkan bantuan-bantuan dan dapat melanjutkan pembangunan fisik dari sarana dan prasarana di SD islam Baitul Makmur Malang.

c. Sarana dan Prasarana

Keberadaan dan kelengkapan serta penggunaan sarana prasarana yang optimal menjadi keharusan di dalam suatu instansi pendidikan. SD Islam Baitul Makmur sebagai lembaga pendidikan dasar memberikan fasilitas sarana dan prasarana untuk melangsungkan proses kegiatan belajar mengajar. Bebarapa hal terkait dengan kondisi fisik yang menunjangt kegiatan belajar mengajar di SD Islam Baitul Makmur Malang adalah :

- 1). Lokasi Strategis, mudah dijangkau angkutan umum dari berbagai jalur kendaraan
- 2). Sarana dan prasarana berupa lapangan untuk kegiatan diluar kelasseperti upacara, olah raga, bermain dan kegiatan lain cukup luas.
- 3). Lokasi gedung sekolah sekitar 100 meter masuk dari jalan raya, sehingga tidak terganggu dari kebisingan kendaraan.
- 4). Terdapat audio room yang dapat disentral dari satu tempat.

Keadaan non fisik yang menunjang pencapaian visi dan misi SD Islam Baitul Makmur Malang antara lain :

- 1). Staf pengajar atau edukatif semuanya bergelar S 1 dan ada beberapa yang bergelar S 2.

- 2). Dari peserta didik yang telah lulus banyak yang melanjutkan ke pondok pesantren dan sekolah-sekolat negeri
- 3). Terwadai dan tersalurkannya minat dan bakat siswa dalam kegiatan ekstra kulikuler yang ada kaitan dengan Mata pelajaran PAI antara lain ; banjari dan seni baca al Qur'an dan telah terbukti dengan keberhasilan siswa-siswi SD Islam Baitul Makmur meraih gelar juara dalam beberapa even perlombaan.
- 4). Kenyaman belajar di dalam kelas maupun di luar kelas.
- 5). Keberadaan satpam yang selalu mengontrol keamanan lingkungan pada saat proses belajar mengajar.
- 6). Masjid untuk kegiatan sholat berjamaah.

Sedangkan jumlah sarana dan prasarana yang ada di SD Islam Baitul Makmur Malang secara lengkapnya sebagai berikut

- 1). Ruang kelas sebanyak 13 kelas
- 2). Ruang perpustakaan
- 3). Ruang UKS
- 4). Kantin
- 5). Masjid
- 6). Ruang Kepala Sekolah
- 7). Ruang guru
- 8). Laboratorium Komputer

#### d. Masyarakat

Pendekatan sistemik terhadap pengembangan melalui pendidikan adalah pendekatan di mana masyarakat tradisional sebagai input dan

pendidikan sebagai suatu lembaga pendidikan masyarakat sebagai pelaksana proses pengembangan dan masyarakat yang dicita-citakan sebagai outputnya yang dicita-citakan.

Adapun masyarakat di sekitar lembaga sudah memberikan dukungan pada SD Islam Baitul Makmur dalam bentuk antara lain masih memberikan kepercayaan kepada lembaga dengan adanya beberapa peserta didik yang berasal dari masyarakat dekat di sekitar SD Islam Baitul Makmur.

## **2. Faktor Penghambat**

### **a. Sumber Daya Manusia**

Sumber daya manusia yang berkualitas menjadi faktor yang utama dalam mencapai tujuan suatu lembaga pendidikan. SDM di SD Islam Baitul Makmur adalah lembaga pendidikan formal yang dibawah naungan Kemendikbud, sehingga ini merupakan salah satu permasalahan bagi guru Madin, yang mengajar kelompok mata pelajaran PAI kurikulum Kemenag karena SD Islam Baitul Makmur, karena tidak adanya kontroling, pengawasan, dan pembinaan langsung dari kantor Kemenag.

Dan untuk guru-guru pengajar mata pelajaran al Qur'an hadis yang menggunakan metode Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al Qur'an Yanbu'a kesemuanya rata-rata sudah berkualifikasi sebagai guru al Qur'an dan sudah menguasai metode cara membaca al Qur'an tetapi basic mereka belum semuanya dari metode Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al Qur'an Yanbu'a, sehingga bisa menghambat dari target



yang telah dibuat oleh Waka Madin.<sup>36</sup> Adapun target pembelajaran pada mata pelajaran al Qur'an hadist pada lampiran 9

b. Penyelenggara Pendidikan

Yayasan Baitul Makmur yang membawahi beberapa lembaga antara lain Pondok Pesantren, Panti Asuhan, SD, SMP, dan SMK sehingga perhatiannya harus terbagi kepada lembaga-lembaga yang ada di bawahnya, akibatnya tidak bisa memberikan perhatian yang khusus kepada SD Islam Baitul Makmur.

c. Sarana dan Prasarana

Ada beberapa hambatan dalam pelaksanaan pengintegrasian kelompok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum Madrasah (Kemenag) dengan PAI Kurikulum Kemendikbud di SD Islam Baitul Makmur Malang ;

- 1). Buku pegangan peserta didik dan guru Madin merupakan salah satu sarana dan prasarana yang harus disediakan oleh SD Islam Baitul Makmur , Buku pegangan peserta didik dan guru pada kelompok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum Madrasah (Kemenag) yang tersedia ada beberapa yang minim materi. Ada buku yang dalam satu sub semester yang hanya terdiri dari dua bab.
- 2). Sebagai sarana bermain dan sebagai kegiatan mata pelajaran olah raga, halaman/lapangan di SD Islam Baitul Makmur kurang luas

---

<sup>36</sup> Dewi Muyasaroh, *Wawancara, (Malang, 25 Juli 2017)*

karena sampai saat ini sebagian halaman/lapangan masih digunakan parkir kendaraan civitas sekolah maupun tamu dari Pondok Pesantren, Panti Asuhan, SD, SMP, dan SMK. Sehingga belum maksimalnya prestasi olah raga dari peserta didik.

d. Masyarakat

Belum maksimalnya dukungan masyarakat sekitar lembaga, dengan bukti masih beberapa orang tua wali siswa yang menyekolahkan putra-putrinya di SD Islam Baitul Makmur.

**D. Solusi atas faktor penghambat dalam pengintegrasian Kelompok Mata Pelajaran PAI Kurikulum Madrasah (Kemenag) dengan PAI Kurikulum Kemendikbud.**

1. Dengan kurangnya kontroling, pengawasan, dan pembinaan langsung dari kantor Kemenag, maka dari koordinator Madin yang ada di SD Islam Baitul Makmur harus selalu mengadakan komunikasi dengan lembaga dari kantoe Kemenag yang mengurus bidang Madin pada sekolah dasar<sup>37</sup>
2. Untuk memaksimalkan hasil pembelajaran al Qur'an telah diagendakan pembinaan khusus guru Al Qur'an dengan pemateri dari pusat Lajnah Muroqobah Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al Qur'an Yanbu'a Malang Raya dan sudah diagendakan nantinya dilanjutkan setiap sabtu pekan kedua oleh koordinator kecamatan Yanbu'a yang ada di wilayah sekitar SD Islam Baitul Makmur.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Zaidun Na'im, *wawancara* (Malang, 27 Juli 2017)

<sup>38</sup> Dewi Muyasaroh, *Wawancara*, (Malang, 25 Juli 2017)

3. Apabila menginginkan tercapainya tujuan yang maksimal di lembaga pendidikan SD Islam Baitul Makmur maka penyelenggara pendidikan khususnya Yayasan Baitul Makmur lebih memberikan perhatian khusus kepada SD Islam Baitul Makmur baik sarana maupun prasarananya.
4. Dengan adanya kurangnya sarana dan prasarananya, tenaga pendidik atau guru harus giat mencari terobosan-terobosan agar masalah sarana dan prasarana bisa menunjang tercapainya tujuan sekolah. Sebagai contoh apabila dalam buku pegangan peserta didik dan guru yang tersedia dalam satu sub semester hanya dua bab, seorang guru harus dapat mencari lebih banyak referensi-referensi dari buku lain yang ada hubungannya dengan materi yang ada.
5. Dengan adanya masyarakat yang masih sedikit untuk menyekolahkan putra-putrinya di SD Islam Baitul Makmur, maka tenaga pendidik dan kependidikan harus lebih intensif dalam mempromosikan sekolah kepada masyarakat, juga harus meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengajaran dalam rangka menarik simpatik dari masyarakat sekitar sekolah.
6. Karena gedung bangunan SD Islam Baitul Makmur dari jalan raya sekitar 100 meter, maka dari pengurus Yayasan Baitul Makmur sudah mulai mengadakan pembangunan yang menghadap langsung ke jalan raya yangantinya digunakan untuk lahan parkir. Dan ini dalam rangka untuk menunjang prestasi dalam bidang olah raga.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pengintegrasian Kelompok Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Kurikulum Madrasah (Kemenag) dengan PAI Kurikulum Kemendikbud berdasarkan Teori Pengembangan Kurikulum**

Dalam pemaparan di bab IV, bahwa yang melatar belakangi serta tujuan diadakan pengintegrasian kelompok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kurikulum madrasah (Kemenag) dengan PAI kurikulum Kemendikbud di SD Islam Baitul Makmur sudah bersesuaian dengan yang disampaikan oleh Tim Penyusun dari Kementrian Agama RI Direktorat Jendral Pendidikan Islam Pada Sekolah dalam Modul Pengembangan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah bahwa, Agama Islam itu sebagai wahyu, esensinya dapat dikategorisasi ke alam bahasa teks wahyu (Kitab Suci), ketauhidan (Aqidah), ibadah (Fiqh), sejarah kebudayaan dan peradaban islam (Tarikh), serta moral, etika, budi pekerti (akhlak mulia). Atas dasar kelima aspek ini Agama Islam itu penting diletakkan dalam visi, misi, program, implementasi, sarana dan prasarana pendidikan sebagai strategi pembudayaannya dalam diri serta kelembagaan umat manusia.

Pembudayaan dimaksud meliputi pengayaan peserta didik dalam susunan pengetahuan secara sempurna (kognitif), pengasahan dan penguatan sikap setuju, senang, gembira dan teguh pendirian (afektif), serta bermotivasi kuat mengaktualisasikan diri mengamalkan isi (esensi) dan inti (substansi) dari

kognitif dan afektif dalam perilakunya (psikomotorik). Dilengkapi dengan pelayanan rehabilitasi berupa penyempurnaan kekurangan (*remedial learning*), pelayanan akselerasi berupa percepatan pengayaan (*enrichment learning*), hingga pengembalian atas deviasi penyimpangan (*clinical learning*).

Sementara pembudayaan pada sekolah meliputi penciptaan suasana keagamaan yang menyentuh serta memayungi atau mengaura seluruh nadi aktivitas manajemen sekolah, kepribadian pendidik dan tenaga kependidikan, serta ruangan kelas, lingkungan sekolah hingga masyarakat yang hidup sekitar sekolah.<sup>39</sup>

Untuk mencapai maksud tersebut diperlukan kemauan yang ideal serta ikhlas dibarengi kerja keras dari kepala sekolah, guru mata pelajaran pendidikan agama, guru mata pelajaran lainnya, guru bimbingan dan penyuluhan, serta pendidik dan tenaga kependidikan lainnya, orang tua peserta didik, komite sekolah, dewan pendidikan, pemerhati peduli pendidikan, maupun dunia usaha. Kemauan dimaksud adalah melakukan proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di sekolah dan di luar sekolah di samping tidak menyimpang dari standar isi, juga melakukan berbagai terobosan gagasan baru atau inovasi dalam segala aspek pembelajaran, metode, alat peraga, teknologi pembelajaran sesuai dengan sumber daya lingkungan manusia dan alam setempat. Dengan demikian orientasi PAI pada sekolah, mengupayakan Agama Islam jadi centra pencerahan budaya dan peradaban beragama dan

---

<sup>39</sup>Tim Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Modul Pengembangan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah* (Jakarta, 2010 ), modul 1 hal. 2

bermasyarakat di sekolah. Substansi visinya Islam untuk semua (*Islam for all*). Islam menjadi membumi, milik semua makhluk khususnya manusia.

Atas kenyataan ini, jika mata pelajaran pendidikan agama benar-benar diinginkan sebagai wadah bagi pencapaian tujuan negara RI, maka Orientasi Pengembangan Pendidikan Agama pada Sekolah harus dimulai dengan pencerminan kemauan politik pendidikannya, memberi peluang bagi penambahan waktu dan jenis kegiatannya (intra dan ekstrakurikuler) sehingga pendidikan agama menjadi sentra integrasi multikultural, hak asasi manusia, karakter bangsa, kependudukan dan lingkungan, gender, dan titipan muatan lainnya, selain yang fundamental yaitu baca mahir dan faham kitab suci, ketuhanan / ketauhidan / keimanan / aqidah (teologi), ibadah / ritual / fiqh, memahami sejarah, kebudayaan dan peradaban agama / tarikh, dan kehalusan, kesetrasian, ketepatan dan kepatutan alur pikir, sikap dan perilaku sesuai situasi dan kondisi dari subjek dan objek (akhlak mulia).

Sehingga dikatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah sebagai usaha untuk mengarahkan dan membimbing manusia dalam hal ini peserta didik agar mereka mampu menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman mengenai Agama Islam, sehingga menjadi manusia Muslim, berakhlak mulia dalam kehidupan baik secara pribadi, bermasyarakat dan berbangsa dan menjadi insan yang beriman hingga mati dalam keadaan Islam (QS Ali Imran ayat 102)<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup>Ahmad Azhar: <http://www.ahmadazhar.wordpress.com>).

Dan juga berdasarkan teori pengembangan kurikulum menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Agama Islam adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaanya kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi<sup>41</sup> (Puskur Depdiknas: 2004).

Setiap sekolah memiliki tujuan yang ingin dicapai. Pencapaian tujuan tersebut membutuhkan strategi dalam pencapaiannya yang dibuat dalam jangka waktu tertentu (panjang, menengah, dan pendek), keefektifan dan ketepatan dengan perkembangan lingkungan (antisipasi terhadap perubahan lingkungan) akan mampu memaksimalkan keunggulan kompetitif dan meminimalkan keterbatasan sekolah tersebut.

Secara spesifik, mengidentifikasi hal-hal yang harus diperhatikan dalam menyusun strategis, yaitu: (1) menentukan visi, misi, tujuan dan sasaran yang akan dicapai dengan tepat sehingga dapat digunakan sebagai acuan operasional kegiatan sekolah terutama pencapaian tujuan akhir sekolah; (2) mengenali lingkungan di mana sekolah berada; (3) melakukan analisis yang

---

<sup>41</sup> Tim Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Islam RI, *Modul Pengembangan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah* (Jakarta, 2010 ), modul 1 hal. 12

bermanfaat dalam *positioning* sekolah untuk mempertahankan eksistensi dan melaksanakan tujuannya.<sup>42</sup>

Dalam pengintegrasian kelompok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam/PAI kurikulum madrasah(Kemenag) mengacu pada Undang-undang Sistem pendidikan Nasional tahun 2003 bab II pasal 3, ditegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peadaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan serta bertanggung jawab.<sup>43</sup>

Pengembangan kurikulum sebagai proses perencanaan menetapkan berbagai kebutuhan, mengadakan indentifikasi tujuan-tujuan dan sasaran, menyusun persiapan instruksional, memenuhi segala persyaratan kebudayaan sosial dan pribadi yang dilayani kurikulum.

Pengembangan kurikulum tersebut mengandung makna bahwa:

1. Kurikulum perlu dikembangkan dengan lebih menitikberatkan pada pencapaian target kompetensi daripada penguasaan materi.
2. Lebih mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumberdaya pendidikan yang tersedia.

---

<sup>42</sup> Akdon, *Manajemen Strategis Untuk Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2007), hal. 82

<sup>43</sup>TimDirektorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama Islam RI, *Modul Pengembangan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah* (Jakarta, 2010 ), modul 1 hal. 31



3. Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pelaksana pendidikan untuk mengembangkan program pendidikan sesuai dengan kebutuhan.<sup>44</sup>

Pengembangan kurikulum pada hakikatnya adalah proses menyusun rencana tentang isi dan bahan pelajaran yang harus dipelajari serta bagaimana cara mempelajarinya. Namun demikian, persoalan mengembangkan isi dan bahan pelajaran serta bagaimana cara belajar siswa bukanlah suatu proses sederhana, sebab menentukan isi atau muatan kurikulum harus berangkat dari visi, misi, serta tujuan yang ingin dicapai, sedangkan menentukan tujuan erat kaitannya dengan persoalan sistem nilai dan kebutuhan masyarakat.

Agar kurikulum dapat berfungsi sebagai pedoman, pengembangan kurikulum harus mengacu pada prinsip-prinsip berikut ini:

### **1. Prinsip Relevansi**

Kurikulum merupakan rel-nya pendidikan untuk membawa siswa agar dapat hidup sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat serta membekali siswa baik dalam bidang pengetahuan, sikap maupun ketrampilan sesuai dengan tuntutan dan harapan masyarakat.

### **2. Prinsip Fleksibilitas**

Prinsip Fleksibilitas memiliki dua sisi : pertama, Fleksibel bagi guru, yang artinya kurikulum harus memberikan ruang gerak bagi guru untuk mengembangkan program pengajarannya sesuai dengan kondisi yang ada.

Kedua fleksibel bagi siswa, artinya kurikulum harus menyediakan berbagai kemungkinan program pilihan sesuai dengan bakat dan minat siswa.

### **3. Prinsip Kontinuitas**

---

<sup>44</sup> Hanun Asrohah dan anas Amin Alamsyah, *Pengembangan Kurikulum*, (Surabaya: Kopertis IV Press, 2013) hal.59

Prinsip ini mengandung pengertian bahwa perlu dijaga saling keterkaitan dan kesinambungan antara materi pelajaran pada berbagai jenjang dan jenis program pendidikan.

#### 4. Prinsip Efektifitas

Prinsip efektifitas berkenaan dengan rencana dalam suatu kurikulum dapat dilaksanakan dan dapat dicapai dalam kegiatan belajar mengajar.

#### 5. Prinsip Efisiensi

Prinsip Efisiensi berhubungan dengan perbandingan antara tenaga, waktu, suara, dan biaya yang dikeluarkan dengan hasil yang diperoleh. Kurikulum dikatakan memiliki tingkat efisiensi yang tinggi apabila dengan sarana, biaya yang minimal dan waktu yang terbatas dapat memperoleh hasil yang maksimal.

### **B. Faktor-faktor Yang berpengaruh terhadap Integrasi Kelompok Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Kurikulum Madrasah (Kemenag) dengan PAI Kurikulum Kemendikbud berdasarkan Teori-teori Managemen Pendidikan.**

Faktor-faktor yang berpengaruh maupun faktor-faktor penghambat dalam pengintegrasian kelompok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Kurikulum Madrasah (Kemenag) dengan PAI Kurikulum Kemendikbud di SD Islam Baitul Makmur harus dipadukan dan di carikan solusi dengan menyesuaikan pada prinsip-prinsip teori Manajemen pendidikan.

Siapapun yang menjalankan tentu telah melaksanakan serangkaian kegiatan merencanakan, melaksanakan, dan menilai keberhasilan dan kegagalan usahanya. Disadari atau tidak, mereka telah menempuh proses manajemen.

Ilmu Manajemen apabila dipelajari secara komprehensif dan diterapkan secara konsisten memberikan arah yang jelas, langkah yang benar, akurat dan lengkap sehingga dapat dijadikan bahan pembelajaran bagi tindakan selanjutnya.

Prinsip atau kaidah dan teknik manajemen menurut agama Islam, yaitu: *pertama*, prinsip amar ma'ruf nahi mungkar. Prinsip ini terkait dengan hukum Islam dan perundang-undangan manusia yang bertujuan: (1) memelihara agama (*al-din*), (2) memelihara jiwa (*al-nafs*), (3) memelihara akal (*al-'aql*), (4) memelihara keturunan (*al-nasl*), dan (5) memelihara dan melindungi harta (*mal*). *Kedua*, kewajiban menegakkan kebenaran. *Ketiga*, menegakkan keadilan. *Keempat*, keadilan menyampaikan amanat.

Organisasi pendidikan sebagai lembaga yang bukan saja besar secara fisik, tetapi juga mengemban misi yang besar dan mulia untuk mencerdaskan bangsa. Tentu saja memerlukan manajemen yang professional.<sup>45</sup>

Setiap organisasi, termasuk sekolah, adalah organisme. Karena itu ia memiliki unsur-unsur kehidupan seperti keberadaan ruh berupa kepemimpinan, keberadaan jiwa berupa kegiatan manajemen, keberadaan raga atau jasmani berupa bagan organisasi yang dinyatakan dalam bentuk kegiatan administrasi serta tingkah laku yang diwujudkan dalam budaya organisasi. Organisasi sekolah yang bermutu apabila memiliki kepemimpinan, manajemen dan

---

<sup>45</sup> Yati Siti Mulyati dan Aan Komariah, *Manajemen Sekolah, Manajemen Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2008), hal 85

administrasi, serta budaya dan lingkungan yang sama-sama sehat, kuat dan harmonis.

Kutipan dari Douglas, beliau merumuskan prinsip-prinsip manajemen pendidikan sebagai berikut :

1. Memprioritaskan tujuan di atas kepentingan pribadi dan kepentingan mekanisme kerja.
2. Mengkoordinasikan wewenang dan tanggung jawab.
3. Memberikan tanggung jawab kepada personil sekolah hendaknya sesuai dengan sifat-sifat dan kemampuan.
4. mengenal secara baik faktor-faktor psikologis manusia.
5. Relatifitas nilai-nilai

Prinsip diatas memiliki esensi bahwa manajemen dalam ilmu dan prakteknya harus memperhatikan tujuan, orang-orang, tugas-tugas dan nilai-nilai. Sehingga Prinsip manajemen diklasifikasikan dalam tiga ranah yaitu :

1. Prinsip Manajemen berdasarkan sasaran

Bahwa tujuan adalah sangat esensial bagi organisasi. Hendaknya organisasi merumuskan tujuan dengan tepat sesuai dengan arah organisasi, tuntutan zaman dan nilai-nilai yang berlaku.

2. Prinsip Manajemen berdasarkan orang

Keberadaan orang sangat penting dalam organisasi. Karena tanpa orang organisasi bukan apa-apa. Orang adalah penggerak organisasi yang perlu diperhatikan secara manusiawi kebutuhannya, tuntutannya, keinginannya, aspirasinya, p[er]kembangannya, dan juga keluhan-keluhannya.

3. Prinsip Manajemen berdasarkan informasi

Banyak aktifitas manajemen yang membutuhkan data dan informasi secara cepat, lengkap dan akurat. Suatu aktifitas pengambilan keputusan sangat didukung oleh informasi, begitupun untuk melaksanakan kegiatan rutin dan incidental diperlukan informasi yang telah dirancang sedemikian rupa sehingga memudahkan manajer dan pengguna mengakses dan mengolah informasi.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitan di SD Islam Baitul Makmur penulis menyimpulkan beberapa hal dari hasil pembahasan dalam bab-bab sebelumnya yaitu:

Dalam dunia pendidikan *Integrated Curriculum* yaitu perpaduan beberapa mata pelajaran dengan meniadakan batas-batas mata pelajaran dan bahan pelajaran yang disajikan berupa unit atau keseluruhan.

Integrasi kelompok mata pelajaran PAI dan bahasa Arab kurikulum Madrasah dengan PAI Kurikulum Kemendikbud yaitu dalam rangka mengadopsikan kelompok mata pelajaran yang terdiri dari Al Qur'an Hadist, Fiqih, Aqidah Ahlak, Sejarah Islam dan Bahasa Arab pada kurikulum Sekolah Dasar di bawah naungan Kemendikbud.

Adapun tujuan mengintegrasikan kelompok mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab kurikulum Madrasah kepada PAI kurikulum Kemendikbud untuk mengoptimalkan kemampuan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Adapun pelaksanaan pengintegrasian kelompok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum Madrasah (Kemenag) dengan PAI Kurikulum Kemendikbud di SD Islam Baitul Makmur sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pengintegrasian kelompok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum Madrasah (Kemenag) dengan PAI Kurikulum

Kemendikbud di SD Islam Baitul Makmur sampai tahun 2017 ini sudah banyak menunjukkan hasil yang baik dan sudah memenuhi beberapa apa yang telah menjadi tujuan dari lembaga pendidikan tersebut

2. Faktor – faktor pendukung seperti sarana dan prasarana yang memadai serta adanya pengurus yayasan, kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan yang sebagai penyelenggara pendidikan harusnya selalu bersinergi dan selalu berkoordinasi agar tujuan pendidikan pada lembaga tersebut bisa tercapai dengan maksimal.
3. Sebagai pencapaian dari hasil pengintegrasian kelompok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Kurikulum Madrasah (Kemenag) dengan PAI Kurikulum Kemendikbud di SD Islam Baitul Makmur peserta didik SD Islam telah banyak menjuari lomba-lomba yang diikutinya, sehingga bisa menjadi salah satu promosi bagi sekolah yang memberikan kontribusi yang baik dengan selalu bertambahnya peserta didik dalam setiap penerimaan peserta didik baru.
4. Dalam faktor-faktor Yang berpengaruh untuk pendukung terhadap Integrasi Kelompok Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum Madrasah (Kemenag) dengan PAI Kurikulum Kemendikbud ini telah banyak yang sudah bersesuaian dengan teori-teori pengembangan kurikulum dan sesuai pula dengan prinsip-prinsip manajemen pendidikan.
5. Dan dalam faktor-faktor penghambat, dari penyelenggara pendidikan sudah mulai ada peningkatan-peningkatan kearah perbaikan, seperti terus adanya pembangunan gedung dan pembangunan mental untuk seluruh civitas sekolah.

## **B. Saran**

Dalam pengintegrasian Kelompok Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum Madrasah (Kemenag) dengan PAI Kurikulum Kemendikbud di SD Islam Baitul Makmur kami memberikan saran :

1. Dalam meningkatkan capaian pembelajaran PAI siswa, hendaklah semua civitas sekolah atau khususnya guru agama Islam ikut merancang program kegiatan dan strategi pembelajaran yang efektif sehingga diharapkan capaian pembelajaran PAI siswa semakin meningkat
2. Untuk lebih giat lagi dalam meningkatkan prestasi-prestasi yang telah dicapai, sehingga nantinya dalam setiap penerimaan peserta didik baru selalu mendapatkan jumlah yang maksimal
3. Selalu meningkatkan intensitas komunikasi dengan kantor Kemenag, sehingga nanti akan lebih sering mendapatkan kontroling, pembinaan atau pengarahan dari instansi kantor Kemenag yang mengurus bagian Madin.
4. Karena usia anak di tingkat sekolah dasar merupakan saat yang baik untuk pembentukan jiwa, dan mata pelajaran ahlak yang lingkup kajiannya mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupan bermasyarakat dalam mencapai ahlak yang baik dan penekanannya pada pembiasaan untuk melaksanakan ahlak terpuji serta menjahui ahlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, maka perlu penanaman pembudayaan-pembudayaan di SD Islam Baitul Makmur yang tujuannya untuk meningkatkan kualitas ahlak peserta didik. Antara lain pembiasaan bila bertemu dengan sesama teman memberi salam.



## DAFTAR RUJUKAN

Akdon, 2007, *Manajemen Strategis Untuk Manajemen Pendidikan*, Bandung:  
Alfabeta

Dessy Anwar, 2001. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Karya  
*Abditama*,

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Islam RI, 2010. *Modul  
Pengembangan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Jakarta*,

Hanun Asrohah dan anas Amin Alamsyah, 2013 *Pengembangan Kurikulum*,

Hanun Asrohah, 2013. *Pengembangan Kurikulum*, Surabaya : Kopertis IV Press.

Imam Suprayogo dan Thobroni, 2003.*Metodologi penelitian Sosial-Agama* (ed),  
Miftah F. Rahmat, Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya.

Lexy J. Moleong, 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (ed), Tjun Surajaman,  
Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya.

Moh.Nazir, 1988.*Metode Penelitian*, Jakarta: P.T. Ghalia Indonesia.

Mulyono.2008. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Jogjakarta,  
Ar-Ruzz Media.

Nurul Zuriah, 2006. *Metodologo Penelitian Sosial dan pendidikan*, Jakarta: P.T.  
Bumi Aksara.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENYELARASAN KELOMPOK MATA PELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM (PAI) KURIKULUM MADRASAH (KEMENAG)  
DENGAN MATA PELAJARAN PAI KURIKULUM KEMENDIKBUD DI  
SDI BAITUL MAKMUR MALANG**

**SKRIPSI**  
Diprsiapkan dan disusun oleh  
Seftian Fikri (13110195)  
Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 10 Agustus 2020 dan  
dinyatakan

**LULUS**  
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata Satu  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

| Panitia Ujian  | Tanda Tangan  |
|--|---|
| Ketua sidang<br>Dr. Marno, M.Ag<br>NIP. 197208222002121001                       | : <br>_____ |
| Sekretaris Sidang<br>Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag.<br>NIP. 19691020 200604 1 001 | : <br>_____ |
| Pembimbing<br>Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag.<br>NIP. 19691020 200604 1 001        | : <br>_____ |
| Penguji Utama<br>Dr. Muhammad Walid, M.A<br>NIP 19730823 200003 1 002            | : <br>_____ |

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

  
  
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 19650817 199803 1 003

Lampiran 2

| No. | Nama Guru                           | Jabatan |
|-----|-------------------------------------|---------|
| 1   | Dra. Hj. Fatimah, M.M.              |         |
| 2   | Mariatul Kiptiyah, S.S              |         |
| 3   | Zaidun Na'im, M.PdI                 |         |
| 4   | Ida Prasanti, S.Pdi                 |         |
| 5   | Lya Ratnawati, M.Pd                 |         |
| 6   | Ummul Hasanah, S.Pd                 |         |
| 7   | Adiretno F. Faihaa, S Pd            |         |
| 8   | Dewi Muyasaroh, S Pdl               |         |
| 9   | Restu Hapsari Rahayu, S Pd.         |         |
| 10  | Prasasti Dwi Jayanti, S Pd          |         |
| 11  | Ahmad Nur Syadzili, S Pd            |         |
| 12  | Choirul Anisa, SS, S Pd             |         |
| 13  | Siti Qomariyah, S Pdl               |         |
| 14  | Nurul Aini Kholiq, S Pdl            |         |
| 15  | Novita Rofiatul BB, S Pdl           |         |
| 16  | Dhita Krida Kumala, S Pd            |         |
| 17  | Risky Anshori, S T                  |         |
| 18  | Samsul Arifin, S Pdl                |         |
| 19  | Lisa Marwina, S Pd                  |         |
| 20  | Maftakhatul Fitria Rismadhita, S Pd |         |
| 21  | Ritma Yuniasari, S Pd               |         |
| 22  | Fuadatis Fitriatin, S Pd            |         |

|    |                                |  |
|----|--------------------------------|--|
| 23 | Surya Agung S., S Pd           |  |
| 24 | Wawan Dwi Setiawan, S Pdl      |  |
| 25 | Lidia Septi Rosalia, S Pd      |  |
| 26 | Ruruh Pangestu Rahayu, S Pd    |  |
| 27 | Elly Nasrul Firdaus, S Pd      |  |
| 28 | Desy Rolla Jayanti, S Pd       |  |
| 29 | Iva Uswatun Chasanah, S Pd     |  |
| 30 | Nita Alwina Ika saputri, S Pdl |  |
| 31 | Ramadhani Dwi Putra, S Pd      |  |
| 32 | M. Romli, S Ud                 |  |

Lampiran 3





Lampiran 4



Lampiran 5







